

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MULTIKULTURAL
DALAM MEMBINA TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMPN 19
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guru
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam(S.Pd).



Oleh :

FERO SIFRIANTO

NIM : 1711210196

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU**

TAHUN 2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul: "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa Di SMPN 19 Kota Bengkulu"

Pemulis: Fero Sifrianto

Nim: 1711210196

Jurusan: Tarbiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bengkulu, Maret 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd

Nurhikma, M.Pd.I

NIP. 196510272003122001

NIP. 198709192019032004

Penguji I

Penguji II

Deni Febriani, M.Pd

Ross Delta, M.Pd

NIP. 197502042000032001

NIP. 1981072720071022004

Mengetahui

Rektor Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Mulyadi, M. Pd

NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFA) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tel: (0736) 51276, 51171 Fax
(0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal Skripsi Sdr/i Fero Sifrianto

NIM 1711210196

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami

selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Fero Sifrianto

NIM : 1711210196

Judul Skripsi Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural

Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMPN 19
Kota Bengkulu

telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna
memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikianlah, atas
perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalammu alaikum wr.wb

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I Pembimbing II

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd

Nip. 196510272003122001

Drs. Subhan Mastofa, M.Pd.I

NIP. 195705031993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFA) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Patah Pagar Dewa Tel. (0736) 51276, 51171 Fax
(0736) 51171

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang ditulis oleh

Nama : Fero Sifrianto

Nim : 1711210196

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu" ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd

Drs. Suhulman Mastofa, M.Pd.I

Nip. 196510272003122001

NIP. 195705031993031002

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim....

Dengan segala puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan serta do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT karena atas izin dan karunia-Nya skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya dan selalu bersyukur kepadanya yang telah meridhoi dan mengabulkan semua do'a.
2. Untuk kedua orang tua ku Latiman dan Rihawati yang begitu luar biasa yang telah mengasuh, membimbing, mendidik dan membesarkan dengan penuh rasa sabar, tabah, dan semangat, serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilan peneliti dalam melaksanakan studi. Terimakasih banyak untuk setiap tetesan air mata dan keringat serta do'a yang telah diberikan kepadaku sehingga dapat gelar sarjana.
3. Untuk saudara/i tersayang yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan demi keberhasilan peneliti.
4. Untuk bapak dan ibu dosen pembimbing terima kasih selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan penulis, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar penulis menjadi lebih baik. Jasa kalian akan selalu terkenang di hati.
5. Untuk sahabat seperjuanganku dan keluarga besar PAI lokal G terima kasih yang selalu membantuku dan memberiku semangat dalam menyelesaikan tugas kuliah hingga menyusun skripsi ini sampai selesai.
6. Untuk sanak dan family yang selalu memberikan semangat, motivasi serta dukungan demi keberhasilan peneliti.

MOTTO

أُولَٰئِكَ يُجْزَوْنَ الْعُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا ۝٧٥

“Mereka itu akan diberi balasan dengan tempat yang tinggi (dalam surga) atas kesabaran mereka, dan di sana mereka akan disambut dengan penghormatan dan salam.” (Q.S. Al-Furqan:75)

“Sabar di saat menghadapi rintangan tidak bisa diukur dengan angka, tapi bagaimana cara seseorang bertahan dalam berjuang untuk bisa meraih dan memetik sebuah hasil yang diinginkan”

(Fero Sifrianto)

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fero Sifrianto

Nim : 1711210196

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam membina toleransi beragama siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Bengkulu, Januari 2022
Yang membuat pernyataan



Fero Sifrianto
NIM. 1711210196

KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW , keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak diatas mendapat imbalan dari Allah SWT

Dalam penyelesaian proposal ini penulis mendapatkan masukan dan saran dari berbagai pihak untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyatakan rasa terimah kasih kepada Bapak/Ibu :

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menambah ilmu kepada penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta staf yang menyediakan fasilitas dan administrasi yang menunjang proses perkuliahan.
3. Hengki Satrisno, M.Pd.I. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan arahan serta motivasi bagi mahasiswa

PAI.

4. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
7. Pimpinan dan staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan fasilitas baik itu berupa referensi atau literature yang lainnya.
8. Kepala sekolah dan guru-guru SMPN 19 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut
9. Untuk nusa,bangsa dan agama serta Almamater kebanggaanku Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengubah pola pikir, sikap dan pribadi menjadi lebih baik.
10. Keluarga besar PAI lokal G dan teman-teman seperjuangan lainnya yang selalu membantu dan memberi semangat dalam mengerjakan tugas kuliah hingga menyusun skripsi hingga selesai.

Serta ucapan terimakasih yang tidak terhingga untuk semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini. Penulis juga menyadari penulisan Skripsi ini masih

banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun guna kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wasalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Maret 2022

Penulis

Fero Sifrianto

NIM. 1711210196

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSEMBAHAN ii

MOTTO. iii

SURAT PERNYATAAN.iv

KATA PENGANTAR. v

DAFTAR ISI..... viii

ABSTRAK.x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah. 8

C. Batasan Masalah. 9

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 12

1. Implementasi Pembelajaran..... 12

2. Pendidikan Agama Islam..... 21

3. Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural 26

4. Toleransi Beragama..... 32

B. Kajian Penelitian Terdahulu..... 37

C. Kerangka Berpikir. 40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 43

B. Tempat dan Waktu Penelitian 44

C. Sumber Data 44

D. Teknik Pengumpulan data 45

E. Analisis Data 46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.49

B. Pembahasan.60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.78

B. Saran.79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Fero Sifrianto NIM 1711210196, 2021, **Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa DI SMPN 19 Kota Bengkulu**, Pembimbing I: Dr. Hj. Asiyah, M.Pd., dan Pembimbing II: Drs. Suhilman Mas tofa, M.Pd.I.

Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu Bagaimana pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pembinaan toleransi beragama yang berbasis multikultural dan Apa hambatan implementasi pembelajaran pendidikan agama islam terhadap toleransi yang berbasis multikultural di SMPN 19 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural dalam membina toleransi beragama siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu dan untuk mendeskripsikan hambatan dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural dalam membina toleransi beragama siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu. Adapun jenis penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Adapun teknik dalam pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk menarik kesimpulan dari penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam membina toleransi beragama siswa di SMPN 19 kota Bengkulu menggunakan berbagai macam bentuk kegiatan, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Bentuk kegiatan di dalam kelas diantaranya yaitu: a) Do'a pagi bersama, b) Bersikap universal dan tidak membeda-bedakan, c) Menyisipkan nilai-nilai toleransi, d) Menggunakan metode ceramah dan praktik secara langsung. Sedangkan bentuk pembelajaran diluar kelas yaitu: a) Kegiatan yang bersifat sosial. Adapun dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran PAI berbasis Multikultural di SMPN 19 Kota Bengkulu yaitu : a)Terciptanya sikap saling menerima perbedaan dan saling menghargai, b) kegiatan sekolah dan suasana belajar yang bertoleransi, c) Terwujudnya keharmonisan dan kerukunan dalam keberagaman, d) Menghindari terjadinya konflik. Untuk mecapai suatu tujuan pembelajaran maka ada faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. Adapun faktor pendukung yaitu: a) kebijakan pemerintah (kurikulum), b) lingkungan sosial sekolah, c) sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat yaitu: a) kematangan emosional siswa, b) pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Toleransi Beragama, Multikultural.

ABSTRACT

Fero Sifrianto NIM 1711210196, 2021, Implementation of Multicultural-Based PAI Learning in Fostering Religious Tolerance for Students at SMPN 19 Bengkulu City, Advisor I: Dr. Hj. Asiyah, M.Pd., and Advisor II: Drs. Suhilman Mas tofa, M.Pd.I.

The problems studied in this thesis are how to teach Islamic religious education to foster multicultural-based religious tolerance and what are the obstacles to implementing Islamic religious education learning to tolerance based on multiculturalism at SMPN 19 Bengkulu City. The purpose of this study is to describe the form of multicultural-based Islamic religious education learning in fostering student religious tolerance at SMPN 19 Bengkulu City and to describe the obstacles in implementing multicultural-based Islamic religious education learning in fostering student religious tolerance at SMPN 19 Bengkulu City. The type of qualitative research is the type of research whose findings are not obtained through statistical procedures or other forms of calculation. The technique in collecting data researchers used interviews and documentation to draw conclusions from this research. The results showed that the form of multicultural-based PAI learning in fostering religious tolerance of students at SMPN 19 Bengkulu city used various forms of activities, both inside and outside the classroom. The forms of activities in the classroom include: a) Morning prayer together, b) Being universal and not discriminating, c) Inserting tolerance values, d) Using lecture methods and direct practice. While the forms of learning outside the classroom are: a) Social activities. The impacts arising from Multicultural-based PAI learning at SMPN 19 Bengkulu City are: a) The creation of an attitude of mutual acceptance of differences and mutual respect, b) school activities and a tolerant learning atmosphere, c) The realization of harmony and harmony in diversity, d) Avoiding the occurrence of conflict. To achieve a learning goal, there are supporting and inhibiting factors in learning. The supporting factors are: a) government policy (curriculum), b) school social environment, c) facilities and infrastructure. While the inhibiting factors are: a) students' emotional maturity, b) students' understanding of different PAI learning.

Keywords: Islamic Religious Education, Religious Tolerance, Multicultural.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang kita ketahui memiliki beragam budaya, etnis, agama, ras, dan keyakinan, sehingga bangsa Indonesia secara ideal dapat disebut sebagai masyarakat multikultural. Karena itu, langkah strategis dalam membangun masyarakat yang paham akan arti multikultural adalah melalui basis pendidikan dalam hal ini pendidikan islam. Perhatian yang serius dari berbagai pihak terutama dari sudut pendidikan islam harus sejak dini agar tidak terjadi perpecahan dan salah persepsi antarmasyarakat tentang negara yang pluralism yang dapat merugikan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Pendidikan yang dalam hal ini pendidikan islam merupakan salah satu media yang paling efektif untuk memberikan pandangan yang mampu membuktikan tentang keragaman yang harus diapresiasi secara konstruktif.¹ Melalui dunia pendidikan, potensi dan orientasi generasi muda terhadap kebinekaan dan ragam budaya bangsa harus ditanamkan secara kuat dan mendasar. Disamping itu,

¹ Naim. Ngainun dan Achmad Syauqi. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2008).hal.8

pendidikan juga memberikan peran penting dalam membentuk kehidupan bangsa yang toleran dan hidup berdampingan dalam Negara kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia dan Permendikbud, salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Keberhasilan dari pendidikan menjadikan seorang manusia bermoral tinggi dan berakhlak mulia dan tentu saja dapat menjunjung tinggi arti penting tentang multikultural kehidupan berbangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka salah satu yang perlu dipelajari oleh peserta didik maupun masyarakat baik di sekolah atau lembaga yang lain adalah Pendidikan Agama yang dalam hal ini pendidikan islam.

Toleransi menurut bahasa berasal dari bahasa latin yaitu “tolerare”, sehingga toleransi memiliki arti suatu sikap saling menghargai dan menghormati antarkelompok atau

² Undang-Undang RI & Permendiknas. 2011. Guru dan Dosen. Tanpa Kota: Citra Umbara.hal.64

antarindividu dalam masyarakat atau dalam ruang lingkup lainnya. Sikap toleransi bertujuan untuk menghindari terjadinya diskriminasi, meskipun banyak terdapat kelompok atau golongan yang tidak sama dalam suatu kelompok pada masyarakat. Istilah toleransi memiliki cakupan dalam berbagai bidang. Salah satunya yaitu toleransi beragama, adalah sikap saling menghormati dan menghargai antar penganut agama satu dengan yang lain, contohnya sebagai berikut : a) tidak memaksakan penganut agama lain untuk menganut agama yang sama dengan kita, b) tidak menjelek-jelekan atau menghina agama lain meskipun dengan alasan tertentu, c) tidak mengusik atau mengganggu agama lain untuk melakukan ibadah sesuai menurut agama dan kepercayaannya. Dengan penjelasan diatas sehingga bisa disimpulkan bahwa toleransi beragama merupakan keadaan hubungan sesama umat beragama yang berlandaskan saling pengertian, saling menghormati, hingga menghargai kesetaraan dalam pengamalan agamanya dan kerjasama di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³

Islam mengajarkan kepada penganutnya untuk memiliki akhlak mulia yang baik yaitu, akhlak terpuji terhadap orang tua seperti mencintai mereka melebihi cinta

³ Asiyah, dkk. *Peran Pendidikan Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama Di Kabupaten Kaur*. Jurnal Edukasia Multikultura. Vol. 3 No. 1. 2021. hal. 4-5

kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya, menanamkan perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut, berbuat baik kepada ibu-bapak dengan sebaik-sebaiknya, mendo'akan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.⁴ Akhlak terhadap teman sebaya yaitu etika atau sopan santun yang dianjurkan dalam pergaulan dengan teman sebaya. Teman sebaya adalah teman yang setara usianya dengan kita contohnya teman sekelas, teman belajar satu sekolah atau beda sekolah, teman bermain dari lingkungan rumah , dan teman lainnya yang seumuran dengan kita. Sesama teman sebaya harus saling menolong, saling menghormati, dan saling peduli satu sama lainnya. Orang yang bagus adabnya dalam pergaulan akan disukai oleh teman-temannya. Karena itu, agar kita dicintai dan dihormati teman-teman sebaya kita harus bergaul dengan adab yang baik dan etika yang mulia.⁵

Toleransi merupakan pandangan bahwa setiap agama mempunyai nilai keselamatan, kemanusiaan, dan keadilan. Spirit toleransi beda agama ini lahir, karena adanya realitas

⁴ Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1998) hal.357

⁵ Toto Adidarmo dan Mulyadi. *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*. (Semarang : PT. Karya Toha Putra. 2016) hal.60

yang majemuk. Praktek toleransi yang dimunculkan oleh lembaga ini, lebih dekat dengan perspektif pluralisme agama yang digambarkan oleh Amin Abdullah. Menurutnya, pluralism agama merupakan kenyataan historis yang tidak dapat disangkal oleh siapa pun. Bahwa semua agama itu berbeda, berbeda doktrinnya, institusinya, kelembagaannya, pemimpinnya, jenis umatnya, hari besar, ruang, tempat, dan waktu yang dianggap suci. Namun dalam perbedaan tersebut terdapat nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, keprihatinan pada lingkungan buruk dan masalah lainnya.⁶

Dalam Al-Qur'an Allah Berfirman tentang toleransi yaitu :

وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِيْ عَمَلِيْ وَلكُمْ عَمَلُكُمْ ۗ أَنْتُمْ بَرِيْءُونَ مِمَّا ۖ أَعْمَلُ

وَإِنَّا ۖ بِرَبِّيْٓءٍ مِّمَّا تَعْمَلُونَ - ٤١

Dan jika mereka (tetap) mendustakanmu (Muhammad), maka katakanlah, "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu tidak bertanggung jawab terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Yunus:41)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, mempunyai peran besar dalam membangun generasi muda yang mengakui keragaman sekaligus memperkuat rasa

⁶Djunawir Syafar. *Pluralisme Agama Dalam Pendidikan (Potret Toleransi Beda Agama di SD Negeri 46 Hulontalangi Kota Gorontalo)*. Jurnal Kajian Islam Interdisipliner. Vol.2 Nomor 2. 2017. Hal.109-110.

persatuan dan kesatuan dari suatu bangsa. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di sekolah maupun madrasah dinilai masih banyak kelemahannya, hal ini dapat dirasakan dari merosotnya moral dan pemahaman yang hanya berkisar pada teori saja. Pendidikan Agama Islam masih belum mampu mencegah peserta didik berperilaku buruk seperti tawuran, konflik SARA, kurangnya toleransi dan penghargaan atau menghormati terhadap orang lain.

Kelemahan-kelemahan Pendidikan Agama Islam di sekolah antara lain sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton yang berdampak pada peserta didik akan merasa jenuh, bosan dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, 2) pendekatan masih normatif, dalam arti Pendidikan Agama Islam yang menyajikan norma-norma seringkali tidak memberikan ilustrasi konteks sosial budaya sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian, 3) kurikulum yang dirancang di sekolah lebih menawarkan minimum kompetensi atau informasi, akibatnya kurikulum tidak tumbuh dan bervariasi, 4) keterbatasan sarana prasarana termasuk di dalamnya bahan ajar,

mengakibatkan pengelolaan cenderung seadanya.⁷ Pendidikan Agama Islam yang diklaim sebagai aspek yang paling penting sering kali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas.

Pendidikan Agama Islam mempunyai tanggung jawab dalam penyebaran nilai-nilai multikulturalisme dan toleransi. Namun kenyataannya yang selama ini diajarkan di sekolah, madrasah, dan institusi Islam lainnya masih turut memberikan kontribusi eksklusivisme dalam Islam. Akibatnya, agama seringkali menjadi pemicu timbulnya intoleransi dan konflik horizontal antar pemeluk agama.

PAI berbasis multikultural merupakan upaya untuk menegakkan pendidikan yang dihadapi, khususnya yang berkaitan dengan keberagaman yang ada. Dikatakan demikian, karena PAI berbasis multikultural diharapkan mampu dalam memberikan solusi agar terjadi rasa saling menghormati, menghargai, toleransi, dan meningkatkan kebersamaan tanpa mengusik keyakinan masing-masing. Selain itu, implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu melahirkan lulusan yang memiliki jiwa spiritual keagamaan dengan tanpa ada jiwa radikal maupun ekstrimisme.

⁷ Muhaimin. et. al. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2004) hal.89-90

Dalam pengamatan penulis, yang dilakukan ketika menjalani praktik pengalaman lapangan (PPL), toleransi di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu sangat diutamakan melihat latar belakang siswa dan guru yang terdiri dari berbagai macam suku, budaya, ras, bahkan agama sekalipun yang berbeda-beda. Untuk siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu rata-rata setiap kelas ada siswa yang berbeda suku sedangkan untuk siswa non muslim hampir setiap kelas ada minimal 1 sampai 2 orang. Sebagai contoh, ketika adanya perayaan keagamaan baik guru maupun siswa saling mendukung dan diberi kebebasan untuk saling membantu. Sedangkan dalam proses belajar mengajar, di sekolah tersebut menekankan kebersamaan, mulai dari murid hingga guru, mereka tidak canggung untuk berbagi pengalaman, diskusi, komunikasi dan sebagainya. Melihat adanya rasa saling menghargai antar guru maupun antar siswa, maka suasana belajar tercipta dengan kondusif, menyenangkan dan dengan rasa kekeluargaan yang tinggi.

Hakikat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural adalah agar peserta didik yang beragama Islam saat berinteraksi atau berkomunikasi dengan teman-temannya atau dengan siapa saja mampu melihat agama sebagai kekuatan untuk dapat menghargai pendapat

yang berbeda. Jika siswa-siswi tidak dibekali dengan pembelajaran PAI berbasis multikultural, dikhawatirkan terjadi konflik internal dari setiap peserta didiknya maupun eksternal dari luar lingkungan sekolah. Selain itu, kedepannya ketika para siswa tersebut sudah lulus sekolah dan terjun dimasyarakat, maka diharapkan sifat toleransi sudah tertanam dalam diri mereka masing-masing.

Pentingnya analisis penelitian tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam membina toleransi siswa, hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diar Khilala dengan judul penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam sebagai upaya menangkal fanatisme golongan di SMK Nurul Islami Semarang. Yang menyatakan bahwa nilai-nilai multikultural yang relevan dengan materi pembelajaran pendidikan agama islam yaitu nilai toleransi, nilai persatuan, dan nilai keadilan.⁸

Tujuan pembelajaran PAI berbasis multikultural ini adalah agar peserta didik tidak hanya mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya, akan tetapi diharapkan juga mereka akan mempunyai karakter yang kuat

⁸ Diar Khilala. *Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menangkal Fanatisme Golongan Di SMK Nurul Islami Semarang.*, Skripsi. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Walisongo Semarang. 2019.

untuk selalu bersikap demokratis, pluralis, dan humanis.⁹

Dari paparan latar belakang keadaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, penulis memilih sekolah tersebut sebagai objek dalam penelitian. Alasannya SMP Negeri 19 Kota Bengkulu telah menerapkan budaya toleransi dalam aspek pembelajaran maupun kegiatan lainnya. Melihat siswa dan guru yang berasal dari beragam agama, etnis, dan budaya, maka peneliti berusaha menggali informasi berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.

Berdasarkan teori dan fakta yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini mengarah terhadap bentuk dan penerapan dari pembelajaran PAI berbasis multikultural, sehingga peserta didik memiliki rasa toleransi dan terhindar dari doktrin-doktrin ajaran Islam yang radikal. Penelitian ini juga memaparkan apa saja hambatan yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021”**.

⁹ Yaqin Ainul. *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Lkis. 2019). hal 23-24

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.
2. Pendekatan masih normatif.
3. Kurikulum yang dirancang di sekolah lebih menawarkan minimum kompetensi atau informasi.
4. Keterbatasan sarana prasana termasuk di dalamnya bahan ajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka penulis tidak mengungkap seluruh masalah tersebut, perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Penulis membatasi masalah penelitian ini pada implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam membina toleransi siswa di kelas VIII A di SMPN 19 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pembinaan toleransi beragama yang berbasis kultural ?

2. Apa hambatan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap toleransi yang berbasis multikultural di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam membina toleransi siswa beragama siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam membina toleransi beragama siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang juga memberikan pemahaman tentang multikultural dalam membina toleransi beragama di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Untuk penulis, diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat agar dapat mengimplementasikan pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam menanamkan budaya toleransi di sekolah.

b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam kaitannya dengan penanaman toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pembaca dalam menanamkan toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi Pembelajaran

a. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Usman mengemukakan pendapatnya bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai dalam melaksanakan pendidikan.²

Dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan ataupun nilai karakter watak dan sikap seorang siswa. Dalam hal ini, implementasi pembelajaran kaitannya dengan pendidikan agama Islam berbasis multikultural adalah penerapan suatu strategi atau aktivitas secara konsisten yang dilakukan oleh guru PAI terhadap peserta didik di SMP N 19 Kota Bengkulu sebagai upaya

¹ Ali Miftakhu Rosyad. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui kegiatan pembelajaran di Lingkungan Sekolah*. TARBAWI Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol. 5 No 2. 2019. Hal. 176

² Zulhijrah. *Implementasi pendidikan Karakter di Sekolah*. Jurnal Tadrib . Vol. 1 No. 1. 2015. Hal. 10

terhadap pembentukan pribadi yang toleran sehingga mampu memahami perbedaan dan keberagaman sejak usia dini, sehingga output yang dihasilkan dari pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak lain terinternalisasinya nilai-nilai multikultural terhadap diri peserta didik.

b. Tahapan Pembelajaran

Tahapan adalah berasal dari kata tahap yang mendapat akhiran an, yang berarti tingkatan, jenjang. Tahapan pembelajaran dalam hal ini adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Jadi yang dimaksud dengan tahapan pembelajaran yaitu jenjang dalam melakukan pembelajaran yang harus dilalui oleh seorang guru yang meliputi tahapan pemula (pra instruksional), tahapan pembelajaran (instruksional), dan tahapan penilaian dan tindak lanjut.

1) Tahapan pra instruksional

Tahap pra instruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses pembelajaran. Beberapa kegiatan yang dilakukan guru pada tahapan ini adalah :

- a. Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir
- b. Bertanya kepada siswa, sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya.
- c. Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.

- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- e. Mengulang kembali bahan yang lalu secara singkat tapi mencakup semua aspek bahan yang telah dibahas sebelumnya.

Tujuan tahapan ini, pada hakekatnya adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari ini.

2) Tahapan instruksional

Tahap ini merupakan tahapan yang inti. Secara umum tahapan ini dapat didefinisikan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- a. Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.
- b. Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu.
- c. Membahas pokok materi yang telah dituliskan tadi.
- d. Pada setiap pokok materi yang dibahas hendaknya diberikan contoh-contoh konkret.
- e. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan.
- f. Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

Hal yang harus diperhatikan dalam tahapan instruksional adalah sebaiknya titik tekan kegiatan adalah siswa, sehingga metode dan lain

sebagainya dipilih yang menekankan pada keaktifan siswa.³

3) Tahapan evaluasi dan tindak lanjut

Evaluasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penilaian. Sedangkan pengertian evaluasi jika dikaitkan pembelajaran merupakan sebuah proses pengumpulan data hasil belajar peserta didik baik berupa kemampuan sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) ataupun keterampilan (psikomotorik) selanjutnya untuk dijadikan dasar untuk membuat keputusan, menjadi dasar penyusunan program berikutnya ataupun penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan program evaluasi madrasah atau sekolah.

Nama lain dari istilah evaluasi yaitu penilaian, pengukuran dan tes. Jika hal yang ingin dinilai adalah system pembelajaran maka ruang lingkupnya adalah semua komponen pembelajaran dan istilah yang tepat untuk menilai system pembelajaran adalah evaluasi bukan penilaian. Evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif, maka pengukuran bersifat kuantitatif yang diperoleh dengan menggunakan suatu alat ukur instrumen yang standar.

Selain itu, evaluasi pembelajaran juga merupakan salah satu komponen penting dan tahapan yang harus ditempuh oleh pendidik untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran dapat dijadikan balikan (*feed back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan

³ Fathurroman Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. (Yogyakarta : Garudhawaca.2017)hal.71-73

pembelajaran.⁴

Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Mengajukan pertanyaan kepada kelas, atau kepada beberapa siswa mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahapan kedua.
- b. Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa kurang dari 70%, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai oleh siswa.
- c. Untuk memperkaya pengetahuan siswa, materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan topik atau pokok materi yang telah dibahas.
- d. Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.⁵

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

1) Guru (Pendidik)

Pendidik merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar. Secara leksikal, guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar. menurut ahli

⁴ Budiarjo. *Implementasi Evaluasi Pembelajaran*. (Pandeglang : Rumah Belajar Matematika Indonesia. 2019).hal.13

⁵ Fathurroman Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. (Yogyakarta : Garudhawaca.2017)hal.73-74

bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, seperti yang dikutip oleh Hadi Supeno, menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat dan pengajar. Sementara itu, dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah atau guru yang memberi les (pelajaran).

Dengan demikian, guru merupakan fokus kunci (*key focus*) dalam mencapai tujuan pendidikan atau bahkan dalam membentuk manusia yang selaras dengan falsafah dan nilai etis normative. Hal ini berarti bahwa pendidik adalah sebuah profesi yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan.⁶

2) Peserta Didik

Peserta didik merupakan bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan Islam. Transformasi ini mengarah pada perkembangan pendidikan yang berorientasi pada kompetensi diberbagai bidang untuk menghadapi globalisasi. Menurut Abudin Nata, kata murid (peserta didik) diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik dengan cara sungguh-sungguh sebagai bekal hidupnya agar

⁶ Minarti Sri. Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: AMZAH. 2013)hal.107-108

bahagia dunia dan akhirat.⁷

3) Kurikulum

Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 sebagai mata pelajaran wajib adalah diembrio atas perkembangan program pendidikan Agama Islam. Di mana, sejak tahun 2005 dibentuk direktorat pendidikan Agama Islam di sekolah, dan akhirnya disempurnakan menjadi Direktorat Pendidikan Agama Islam berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2010. Saat ini perkembangan program/kegiatan bagi pendidikan Agama Islam sudah makin membaik dan terencana. Penetapan pendidikan agama itu sebagai mata pelajaran adalah dimuat dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 37 ayat 1 dan 2, yang berbunyi :

1. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat :
 - a) Pendidikan Agama
 - b) Pendidikan Kewarganegaraan
 - c) Bahasa
 - d) Matematika
 - e) Ilmu Pengetahuan Alam
 - f) Ilmu Pengetahuan Sosial
 - g) Seni dan Budaya

⁷ Minarti Sri. Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: AMZAH. 2013)hal.118

- h) Pendidikan Jasmani dan Olahraga
 - i) Keterampilan/Kejujuran
 - j) Muatan Lokal
2. Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat :
- a) Pendidikan Agama
 - b) Pendidikan Kewarganegaraan
 - c) Bahasa

Dimuatnya pendidikan agama pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional membuktikan bangsa Indonesia sadar dan berupaya betapa pentingnya agama sebagai landasan moral dalam berkebangsaan dan berwarga Negara.⁸

Dalam konteks pendidikan, kurikulum diartikan sebagai kumpulan subjek yang diajarkan di sekolah atau arah suatu proses belajar. Ada pula yang mengartikan sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Sementara itu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kurikulum didefinisikan sebagai susunan rencana pelajaran. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diing

⁸Asfiati. *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*. (Medan : PERDANA PUBLISHING. 2016). Hal.60-61

inkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan keterampilan dan sikap mental.⁹

4) Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien, seperti: gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan itu sebaiknya

⁹ Minarti Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: AMZAH. 2013)hal.130-131

dikelola dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut :

- a. Lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat dan awet.
- b. Rapi, indah, bersih, anggun, dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan perasaan siapa pun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan.
- c. Kreatif, inovatif, responsif, dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik.
- d. Memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan.
- e. Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religius, seperti musolah atau masjid.¹⁰

Dengan adanya kelengkapan faktor sarana dan prasana yang ada di sekolah, maka hal tersebut akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani dan berakhlak mulia dalam mengamalkan

¹⁰ Indrawan IRJUS. *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama. 2015). hal 10-11

ajaran agama islam”.¹¹ Suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mempelajari ilmu agama islam. Pembelajaran inipun akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki dan kemampuan untuk berinteraksi secara fisik maupun sosial terhadap lingkungan.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, mengahayati makna tujuan dan pengamalan yang dijadikan pandangan hidup”.¹² Tayar Yusuf Mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar untuk mengalihkan pengalaman, kecakapan, pengetahuan dan keterampilan kepada manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupannya.¹³

Dalam Al-Qur’an Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah,

¹¹Abdul Majid. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2012). Hal 11

¹²Halimatussa’diyah. *Nilai-Nilai Agama Islam Multikultural*.(Jakarta: Cv.Jakad Publishing. 2006). Hal 12

¹³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.(Bandung: Rosdakarya. 2004). hal 130

niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah :11).

Secara garis besar berdasarkan pendapat-pendapat tersebut menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik atau seseorang kepada seseorang agar mampu melakukan aktivitas atau persiapan belajar dengan faktor- faktor aktivitas tersebut agar tercapainya tujuan belajar pendidikan agama islam yang diharapkan.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam Adalah terwujudnya kepribadian muslim, yang seluruh aspeknya mencerminkan ajaran islam. Adapun aspek-aspek kepribadian itu dapat dikelompokan kedalam 3 hal, yaitu :

- a) Aspek jasmaniah, meliputi tingkah laku yang mudah Nampak dari luar, misalnya : cara-cara berbicara, bertingkah laku dan sebagainya.
- b) Aspek kejiwaan, meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dari luar, misalnya: cara berfikir minat, cara pandang terhadap sesuatu dan sebagainya.
- c) Aspek kerohanian yang luhur, meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai yang telah meresap didalam kepribadian yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kepribadian individu. Bagi orang yang

beragama, aspek ini bukan saja di dunia tetapi juga diakhirat. Kondisi ini mencerminkan bahwa pendidikan budipekerti adalah jiwa dari pendidikan islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan umum pendidikan. Dengan demikian gambaran manusia yang ideal yang harus dicapai melalui kegiatan pendidikan adalah manusia yang sempurna akhlaknya¹⁴

Menurut Abdul Majid ada tujuh fungsi pendidikan agama islam yaitu :

- a) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalaha-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negative dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

¹⁴ Sutiah. *Pendidikan Agama Islam Di Desa Multikultural* (Sidoarjo: nizamia learning center.2015) h.22

- f) Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), system dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹⁵

Pasal-pasal pada UU dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan agama merupakan bagian dari kurikulum wajib yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar (SD), jenjang menengah (SMP, SMA, SMK), dan pendidikan tinggi (PT). Kewajiban memasukkan PAI di sekolah umum ini dikarenakan PAI mempunyai fungsi yang fundamental dalam sistem pendidikan nasional tersebut terutama bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk watak dan kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Serta dapat mengamalkan apa yang diketahui secara baik di dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

c. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup pendidikan agama Islam menekankan adanya penciptaan kondisi hubungan baik dengan Tuhan, manusia dan alam. Penciptaan kondisi dan situasi dengan Tuhan adalah upaya dalam pengabdian dan rasa syukur. Adaptasi dengan manusia dalam upaya

¹⁵Indrianto Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama. 2020).hal 5-6

¹⁶Hasruddin dute. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Pluralistik*. (Jakarta: Publica Indonesia Utama. 2021). Hal.69

pencapaian hubungan yang saling menghargai dan membantu pada pelaksanaan pencapaian diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hubungan dengan alam menandakan bahwa manusia dengan segala kemampuan dan kemauannya dapat memanfaatkan alam sekitar.¹⁷

3. Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

a. Pengertian PAI Berbasis Multikultural

Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada para siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah sekaligus juga untuk melatih dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka. Dengan kata lain, dapat digambarkan melalui sebuah pribahasa “sambil menyelam minum air”, artinya selain siswa diharapkan dapat dengan mudah memahami, menguasai, mempunyai kompetensi yang baik terhadap mata pelajaran yang diajarkan guru, siswa juga diharapkan mampu untuk selalu bersikap dan menerapkan nilai-nilai demokrasi, humanisme dan pluralisme di sekolah atau di luar sekolah.¹⁸

Pendidikan multikultural mempersiapkan siswa untuk aktif sebagai warga negara dalam masyarakat yang secara etnik, kultur, dan agama beragam. Pendidikan ini diperuntukkan semua siswa, tanpa memandang

hal.54 ¹⁷ Asfiati. *Visualisasi Dan Virtualisasi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana. 2020)

¹⁸ Yaqin Ainul. *Pendidikan Multikultural.*, (Yogyakarta: Lkis.2019) hal 23

latar belakang etnisitas, agama dan kebudayaan. Dalam pendidikan multikultural, semua pengalaman dan sejarah kelompok-kelompok kultural dihargai dan diajarkan dalam sekolah, yang menguatkan integritas dan pentingnya kelompok-kelompok tersebut dan kelompok-kelompok siswa yang mengidentifikasi dengan kelompok yang lebih besar. Dengan membangkitkan kesadaran dan pemahaman multicultural, semua siswa memperoleh kemampuan untuk memfungsikan dirinya secara efektif dalam situasi lintas budaya, lintas agama, lintas etnik, dan lainnya.¹⁹

Pendidikan dengan wawasan multikultural dalam rumusan James A. Bank adalah konsep, ide atau falsafah sebagai suatu rangkaian kepercayaan (set of believe) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan negara. Tidak jauh berbeda, Sonia Nieto mendefinisikan pendidikan multikultural adalah proses pendidikan yang komprehensif dan mendasar bagi semua peserta didik. Jenis pendidikan ini menentang bentuk rasisme dan segala bentuk diskriminasi di sekolah dan masyarakat dengan menerima serta mengafirmasi pluralitas (etnik, ras, bahasa, agama, ekonomi, gender dan lain sebagainya) yang terefleksikan diantara peserta didik, komunitas mereka, dan guru-guru. Menurutnya pendidikan multikultural ini haruslah melekat melekat dalam kurikulum dan strategi pengajaran,

¹⁹ Baidhway Zakiyuddin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga. 2005)hal.10

termasuk juga dalam setiap interaksi yang dilakukan diantara para guru, murid dan keluarga serta keseluruhan suasana belajar-mengajar.²⁰

Pendidikan agama berwawasan multikultural mengungkap pendekatan dialogis untuk menanamkan kesadaran hidup bersama dalam keragaman dan perbedaan. Pendidikan ini dibangun atas spirit relasi kesetaraan dan kesederajatan, saling percaya, saling memahami, dan menghargai persamaan, perbedaan, dan keunikan, interdependensi. Ini merupakan inovasi dan reformasi yang integral dan komprehensif dalam muatan pendidikan agama; memberi konstruk pengetahuan baru tentang agama-agama yang bebas prasangka, rasisme, bias, dan stereotip. Pendidikan agama multicultural memberi pengakuan akan pluralitas, sarana belajar untuk perjumpaan lintas batas, dan mentransformasi indoktrinasi menuju dialog.²¹

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِسْمِ
الِاسْمِ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ - ١١

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang

²⁰ Albone Abd Azis. *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta. 2009) hal 8

²¹ Baidhway Zakiyuddin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga. 2005)hal.74

mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim". (Q.S. Al-Hujurat :11)

Definisi-definisi yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan pengertian pendidikan agama Islam berbasis multikultural adalah proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang berusaha untuk menanamkan tafaqquh fiddin dengan wawasan dapat menerima pengembangan nilai-nilai multikultural sehingga tumbuh sikap bertauhid yang dapat menerima kemajmukan hidup beragama dan realitas ajaran agama masing-masing.

b. Tujuan Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural mempunyai dua tujuan yaitu tujuan awal dan tujuan akhir. Tujuan awal merupakan tujuan sementara karena tujuan ini hanya berfungsi sebagai perantara agar tujuan akhirnya dapat dicapai dengan baik.

Tujuan pertama yaitu membangun wacana pendidikan multikultural dikalangan guru, dosen, ahli pendidikan, pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan dan mahasiswa jurusan ilmu pendidikan maupun mahasiswa umum. Harapannya adalah apabila mereka mempunyai wacana pendidikan multikultural yang baik maka kelak mereka tidak hanya mampu untuk menjadi transformator pendidikan multikultural yang mampu menanamkan nilai-nilai pluralism, humanism, dan demokrasi secara langsung di sekolah kepada para peserta didiknya.

Tujuan Akhir, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tujuan pendidikan multikultural ini adalah agar peserta didik tidak hanya mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya, akan tetapi diharapkan juga mereka akan mempunyai karakter yang kuat untuk selalu bersikap demokratis, pluralis, dan humanis.²²

c. Pendekatan PAI Berbasis Multikultural

Sebagai usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka diperlukan pendekatan-pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Pendekatan dalam arti sederhana adalah suatu cara memandang kegiatan pembelajaran. Ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan dalam pengajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural, di antaranya sebagai berikut:

1) Pendekatan Aditif

Pendekatan aditif adalah sebuah pendekatan pendidikan multikultural yang mengambil bentuk penambahan muatan-muatan, konsep-konsep, tema dan perspektif ke dalam kegiatan pembelajaran. Yakni dengan memasukkan nilai-nilai multikultural untuk memperkaya bahan ajar dapat memperluas horizon pemahaman dan keterbukaan, dengan muatan-muatan yang telah baku dalam kurikulum yang didekati dan diajarkan lewat berbagai perspektif juga dapat melihat sesuatu yang lain atau baru terhadap hal-hal yang selama ini biasa menjadi luar biasa.

²² Yaqin Ainul. *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Lkis. 2019). hal 23-24

2) Pendekatan Kontribusi

Pendekatan kontribusi dilakukan melalui pembelajaran di luar kelas, seperti event perayaan hari besar keagamaan, perayaan sumpah pemuda, hari kartini, dan puncak tema. Yakni dengan kegiatan tersebut dikenalkan berbagai bentuk budaya nusantara mulai dari rumah adat, makanan khas, pakaian adat, dari berbagai suku etnis di Indonesia melalui kegiatan puncak tema, mengajak siswa mengajak dan mencicipi makanan daerah yang berbeda. Mengenalkan berbagai kosakata dari daerah-daerah yang berbeda.

3) Pendekatan Transformasi

Pendekatan transformasi yakni, pembelajaran yang menjadikan atau memperkaya interaksi antarsiswa sehingga menumbuhkan sikap saling menghargai, kebersamaan, cinta sesama melalui pengalaman belajar. Hal ini dilakukan dengan melalui strategi pembelajaran yang diimplementasikan pendidikan agama islam di kelas, diantaranya membentuk kelompok-kelompok diskusi, proyek, yang terdiri dari anak laki-laki dan perempuan dengan kemampuan yang beragam tanpa melihat latar belakang kultur siswa.²³

4. Toleransi Beragama

a. Pengertian Toleransi Beragama

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi berasal dari kata “toleran” yang berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan

²³ Mustafida Fita. *Pendidikan Islam Multikultural*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2020) hal 94-96

yang masih diperbolehkan. Secara etimologi, toleransi adalah kesabaran, ketahanan emosional, dan kelapangan dada. Sedangkan menurut istilah (terminology), toleransi yaitu sifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Jadi, sikap toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain.

Konsep dari toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, serta agama. Bagi manusia, sudah selayaknya untuk mengikuti petunjuk Tuhan dalam menghadapi perbedaan-perbedaan itu. Karena Tuhan senantiasa mengingatkan kita akan keragaman manusia baik dilihat dari sisi agama, suku, warna kulit, adat-istiadat, dan sebagainya.

Toleransi dalam beragama bukan berarti kita hari ini boleh bebas menganut agama tertentu dan esok hari kita menganut agama yang lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan kita akan adanya agama-agama lain selain agama kita dengan segala bentuk sistem dan tata cara peribadatnya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan

keyakinan agama masing-masing.²⁴

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ □ - ٦

Artinya : “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”. (Q.S. Al-kafirun : 6)

Jadi, toleransi beragama merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antar agama lain, seperti tidak mencela/menghina agama lain dengan alasan apapun, tidak melarang/menggangu orang untuk beribadah sesuai dengan agama/kepercayaannya masing-masing, dan lain-lain.

b. Bentuk-bentuk Toleransi

1) Toleransi Terhadap Sesama Muslim

Agama Islam adalah agama yang membawa misi rahmatan lil alamin, maka dari itu di dalamnya selalu mengajarkan tentang tenggang rasa, memberi kebebasan berpikir, berpendapat dan saling cinta kasih diantara sesama manusia dan sesama muslim pada khususnya.

2). Toleransi Terhadap Non-Muslim

Dalam Al-Qur'an Allah Swt. Menjelaskan :

²⁴Dwi Ananta Devi. Toleransi Beragama. (Alprin : 2020) hal. 2

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۗ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ
 الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ
 أُوتُوهُ مِنْ ۗ بَعْدَ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا ۗ بَيْنَهُمْ ۗ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
 لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ -

٢١٣

“Manusia itu (dahulunya) satu umat. Lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Dan diturunkan-Nya bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Dan yang berselisih hanyalah orang-orang yang telah diberi (Kitab), setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus”. (Q.S. Al-Baqarah : 213).

Berdasarkan penjelasan ayat diatas, maka dapat disimpulkan tiga hal yaitu :

- a) Umat manusia memiliki satu kesatuan di bawah satu Tuhan
- b) Kekhususan agama-agama yang dibawakan para nabi
- c) Peranan wahyu (kitab suci) dalam mendamaikan perbedaan diantara berbagai umat.²⁵

c. Toleransi di Sekolah

Sikap toleransi pada dasarnya dapat dikembangkan melalui proses

²⁵ Ruslan Idrus. *Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia*. (Bandar Lampung: Arjasa Pratama. 2020) hal.38-39

pendidikan, salah satunya adalah melalui pendidikan agama Islam (PAI). Pengembangan budaya toleransi di sekolah harus didukung semua komunitas sekolah maupun pemerintah. PAI yang diselenggarakan di sekolah berupaya untuk meningkatkan potensi toleransi siswa. Semuanya merupakan bagian dari pencegahan terjadinya konflik sosial bernuansa keagamaan. Adanya budaya toleransi di sekolah merupakan usaha yang dilakukan agar siswa dapat berteman dan menolong antar sesama tanpa memandang agama serta dapat saling menghormati dan menghargai pendapat atau keyakinan yang berbeda.

d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam membina Toleransi beragama

Pendidikan multikultural melalui PAI harus dilakukan dengan cara komprehensif, dimulai dengan desain perencanaan dan kurikulum melalui penyiapan, pengayaan, dan atau penguatan terhadap berbagai kompetensi yang telah ada, mendesain proses pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap siswa untuk mampu menghormati hak-hak orang lain tanpa membedakan latar belakang ras, agama, bahasa dan budaya, dan tanpa membedakan mayoritas atau minoritas.²⁶

Pembelajaran agama Islam berbasis multikultural merupakan model pembelajaran agama Islam yang dikaitkan dengan keberagaman siswa dari latar belakang yang berbeda, entah dari perbedaan etnis, agama, ras, dan lain sebagainya. Pendidikan multikultural tidak harus dirancang

²⁶ Albone Abd Azis. *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme* (Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta. 2009) hal.62

khusus sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang sudah ada melalui bahan ajar atau model pembelajaran. Bisa melalui implementasi pelajaran yang berhubungan atau bisa disangkutpautkan dengan pendidikan multikultural, seperti pendidikan agama Islam. PAI berbasis multikultural mempunyai tujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai multikultural seperti toleransi.

Peran guru dalam PAI berbasis multikultural sangat menentukan agar pembelajaran tersebut dapat terlaksana secara efektif. Selain mengembangkan metode yang variatif dan tidak monoton, seorang guru juga harus memberikan keteladanan. Apabila pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural dilaksanakan disekolah, maka akan mewujudkan sikap toleransi dalam pergaulan hidup antar peserta didik yang muslim dengan non muslim.

Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas maka peneliti simpulkan bahwa, pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam membina toleransi beragama siswa yaitu saling menghargai perbenaan etnis, agama, bahasa, gender dan kelas sosial. Dengan tujuan agar peserta didik bisa saling menghargai, tidak menghina agama lain, dan tidak mengganggu orang lain untuk beribadah sesuai dengan agama/kepercayaan masing-masing.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan, maka dalam skripsi ini penulis menggali

informasi yang sudah ada.

1. Diar Khilala dengan judul *Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Menangkal Fanatisme Golongan Di SMK Nurul Islami Semarang*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai upaya menangkal fanatisme golongan di SMK Nurul Islami Semarang. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural yang relevan dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu nilai toleransi, nilai persatuan, dan nilai keadilan. Implementasi yang dilakukan melalui beberapa cara yaitu melalui metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode role playing. Selain itu juga menggunakan metode pembiasaan, saling menghargai satu sama lain. Implikasi penerapan pendidikan multikultural memberikan dampak positif terhadap sikap saling toleransi, keadilan, dan persatuan satu sama lain yang meliputi kebebasan berpikir, kebebasan berkegiatan, dan kebebasan dalam menentukan masa depan.²⁷

Persamaan antara penelitian ini dengan yang dilakukan penulis adalah sama-sama menanamkan nilai-nilai multikultural seperti toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian ini membahas tentang nilai-nilai multikultural dalam

²⁷ Diar Khilala. *Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menangkal Fanatisme Golongan Di SMK Nurul Islami Semarang*. Skripsi. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Walisongo Semarang. 2019.

pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menangkal fanatisme golongan sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam membina toleransi siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu.

2. Ririn Erviana dengan judul Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Di SMP Cahaya Bangsa Metro. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi di SMP Cahaya Bangsa Metro sudah baik dengan dilihat dari perannya yaitu memupuk budaya toleransi, menanamkan sikap no rasis, pembiasaan, memberi perlakuan sama terhadap perbedaan. Selain itu, faktor pendukung guru PAI di skripsi ini yaitu adanya fasilitas ruang agama, guru dari berbagai agama, dan buku pendukung. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kepribadian guru, anak yang terlalu nyaman dengan kultur sekolah, dan orang tua yang menuntut penambahan pembelajaran agama.²⁸

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang multikultural terhadap toleransi.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu

²⁸ Ririn Erviana. *Peran guru dalam menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro. Skripsi. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Metro. 2019.*

faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa.

3. Fitrotun Najizah dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Sewon Bantul. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai multikultural di SMA N 1 Sewon Bantul melalui pembelajaran PAI dilakukan dengan beberapa metode antara lain ceramah, pembiasaan, dan juga teladan. Dengan metode-metode tersebut, SMA N 1 Sewon Bantul telah berhasil mencetak generasi yang memiliki nilai-nilai multikultural dalam dirinya, yang ditunjukkan dengan sikap saling menyayangi, tolong menolong, dan menghormati antarwarga sekolah.²⁹

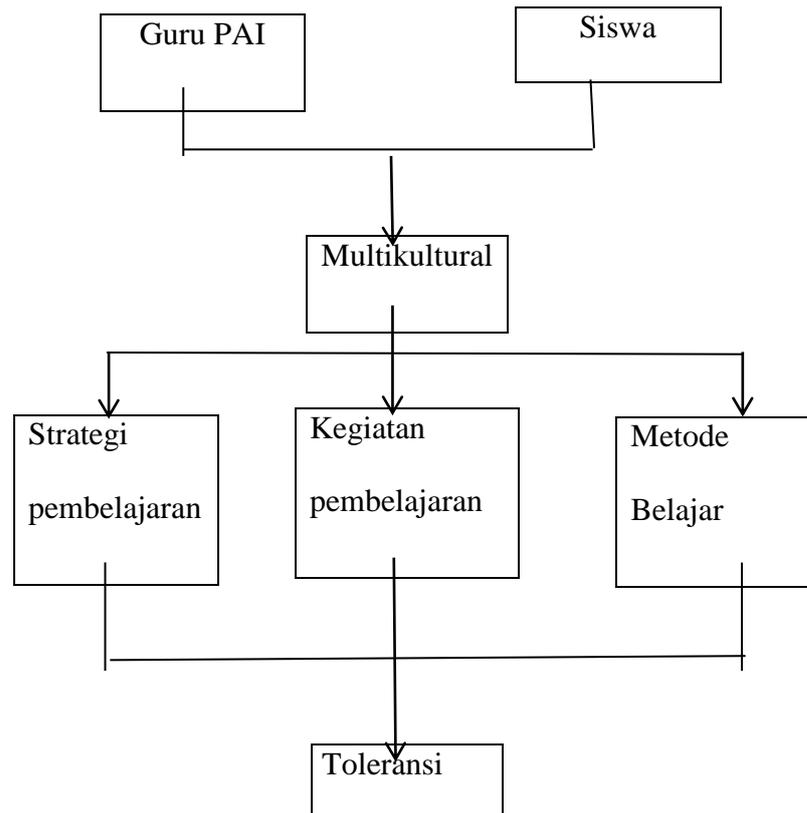
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu tentang multikultural dalam pembelajaran PAI.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian ini hanya membahas tentang internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam membina toleransi siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu.

²⁹ Fitrotun Najizah. *Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SNAN 1 Bantul*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka berpikir



Tayar Yusuf Mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar untuk mengalihkan pengalaman, kecakapan, pengetahuan dan keterampilan kepada manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupannya.³⁰

Secara etimologi, toleransi adalah kesabaran, ketahanan emosional, dan kelapangan dada. Sedangkan menurut istilah (terminology), toleransi yaitu sifat

³⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.(Bandung: Rosdakarya. 2004). hal 130

atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Jadi, sikap toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain.³¹

Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada para siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah sekaligus juga untuk melatih dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka.³²

pendidikan agama Islam berbasis multikultural adalah proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang berusaha untuk menanamkan tafaluh fiddin dengan wawasan dapat menerima pengembangan nilai-nilai multikultural sehingga tumbuh sikap bertauhid yang dapat menerima kemajmukan hidup beragama dan realitas ajaran agama masing-masing.

³¹ Dwi Ananta Devi. *Toleransi Beragama*. (Alprin : 2020) hal. 2

³² Yaqin Ainul. *Pendidikan Multikultural*. (Yogyakarta: Lkis.2019) hal 23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, melalui metode deskriptif kualitatif dengan analisis deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.¹

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.²

Metode penelitian kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta sebagai metode karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang

¹Albi Anggito & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat: CV Jejak. 2018) hal.7

² Sugiarto Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*. (Yogyakarta: Suaka Media. 2015) hal.8

ditemukan di lapangan.³

Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran situasi atau informasi tentang gejala atau temuan di lapangan pada saat penelitian dilakukan. Setelah data diperoleh, kemudian data dianalisis. Dengan pendekatan ini, peneliti diharapkan dapat menangkap situasi dan fenomenal yang akan diteliti, yaitu akan mengungkap implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam membina toleransi beragama siswa di SMP Negeri 19 kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yang beralamat di jln.Sukamaju kelurahan padang serai kecamatan kampung melayu kota bengkulu. Sedangkan untuk waktu penelitian dilakukan pada tanggal 16 Agustus-28 September 2021.

C. Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, didapatkan melalui dua macam sumber, yaitu:

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴ Dalam penelitian ini sumber primer yang di maksud adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 19 Kota Bengkulu.

2. Data sekunder

³ Sandu Siyoto & Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Kediri: Literasi Media Publishing. 2015) hal.27

⁴ Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2014). hal 5

Sumber sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Sumber data primer diharapkan dapat membantu mengungkapkan data yang diharapkan⁵. Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder adalah kepala sekolah dan siswa SMPN 19 Kota Bengkulu dan dokumentasi tentang SMPN 19 Kota Bengkulu yang diperlukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.⁶

Pihak yang diwawancarai yaitu guru PAI, siswa muslim dan non muslim. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait penelitian ini. Meskipun demikian, peneliti tidak menutup kemungkinan akan mengajukan pertanyaan pada aspek-aspek lain yang mendukung topik penelitian.

2. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa

⁵Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2014). hal 7

⁶Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2010) hal 138

informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain : ruang (tempat), pelaku kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, dan waktu.⁷

Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati guru dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural serta dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran tersebut. Sikap peserta didik juga tidak luput dari pengamatan secara langsung oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentasi, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan.⁸

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

⁷ Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2010) hal 140

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta.2019). hal 240

⁹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Cetakan ke-36 2017) hal.248

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan bisa sehari-hari sehingga data yang diperoleh akan banyak¹⁰

2. Reduksi Data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah merangkum, dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹¹

3. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹²

4. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D.*(Bandung :Alfabeta. 2019) hal. 322-323

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D.*(Bandung :Alfabeta. 2019) hal. 323

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D.*(Bandung :Alfabeta. 2019) hal. 325

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.¹³

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D.*(Bandung :Alfabeta. 2019) hal. 329

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural dalam membina toleransi beragama siswa
 - a. Bentuk pembelajaran PAI berbasis multikultural melalui kegiatan di dalam kelas
 - 1) Do'a pagi bersama

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI

SMPN 19 Kota Bengkulu, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau disini biasanya sebelum pembelajaran dimulai kita melakukan do'a pagi bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Setelah itu setiap siswa melanjutkan pembelajaran berikutnya, apabila pelajarannya adalah PAI maka setiap siswa muslim wajib mengikuti pembelajaran sedangkan untuk siswa non muslim diberi kebebasan mau tetap berada didalam kelas atau melakukan kegiatan diluar kelas seperti ke perpustakaan atau kegiatan lainnya asalkan tidak mengganggu proses pembelajaran PAI yang sedang berlangsung”.¹

Hal ini juga diperkuat dengan yang disampaikan oleh salah satu

siswa muslim (Citra) sebagai berikut :

“Kami biasanya melakukan do'a pagi bersama sebelum pembelajaran dimulai, kemudian saat pembelajaran PAI berlangsung siswa yang non muslim bebas mau di dalam kelas atau diluar kelas yang penting tidak mengganggu proses pembelajaran”.²

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa non

muslim (Benedictus) ia mengatakan :

¹Wawancara dengan guru PAI (Endang)

²Wawancara dengan siswa muslim (Citra)

“sebelum melakukan pembelajaran kami biasanya do’a pagi bersama dahulu setelah itu baru pembelajaran dimulai, kalau pembelajarannya PAI siswa yang non muslim berhak menentukan untuk tetap berada di dalam kelas atau melakukan kegiatan lainnya diluar kelas asal tidak mengganggu jalannya pembelajaran”.³

2) Bersikap universal dan tidak membeda-bedakan siswa

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMPN 19 Kota

Bengkulu, ia mengatakan bahwa :

“Yang masuk ke SMPN 19 Kota Bengkulu ini kan bermacam-macam latar belakang, entah itu dahulunya dari SD atau MI, latar belakang agama yang berbeda, suku dan ras yang berbeda pula. Jadi cara kami menyikapinya dengan bersikap universal dan tidak membeda-bedakan siswa tanpa ada diskriminasi”.⁴

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah

SMPN 19 Kota Bengkulu, ia mengatakan bahwa :

“Karena siswa disini memiliki latar belakang yang berbeda baik suku, ras dan agamanya maka guru harus memiliki sikap universal dan tidak membeda-bedakan siswa agar tidak yang merasa terdiskriminasi”.⁵

Untuk mengetahui keabsahan informasi yang telah didapatkan dari

guru PAI dan kepala sekolah , peneliti juga melakukan wawancara

dengan siswa non muslim (Axl), ia mengatakan bahwa :

“Pengalaman yang saya alami, guru yang mengajar di dalam kelas tidak pernah membeda-bedakan kami yang non muslim dengan teman-teman muslim”.⁶

Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh siswa muslim (Choki),

ia mengatakan bahwa :

“menurut saya guru disini tidak pernah membeda-bedakan kami siswa muslim dengan teman-teman siswa non muslim”.⁷

³Wawancara dengan siswa non muslim (Benedictus)

⁴Wawancara dengan siswa guru PAI SMPN 19 Kota Bengkulu (Endang)

⁵Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 19 Kota Bengkulu (Zulfar)

⁶Wawancara dengan siswa non muslim (Axl)

⁷Wawancara dengan siswa muslim (Choki)

3) Menyisipkan nilai-nilai toleransi

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI (Endang) SMPN 19

Kota Bengkulu, ia mengatakan bahwa :

“Biasanya Ibuk sebagai guru PAI , dengan adanya siswa-siswa yang berbeda upaya ibuk menyisipkan materi-materi tentang toleransi ketika pembelajaran berlangsung adalah supaya mereka bisa saling menghargai satu sama lain. Saya yakin guru selain PAI juga menyisipkan tentang nilai-nilai toleransi dalam pembelajarannya”.⁸

4) Menggunakan metode ceramah dan praktik secara langsung

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMPN 19 Kota

Bengkulu (Endang) beliau mengatakan bahwa :

“biasanya metode yang saya gunakan adalah metode ceramah dan praktik langsung, kalau untuk metode ceramah materi pembelajaran saya jelaskan dengan ucapan atau tutur kata. Agar metode tidak monoton maka saya juga menggunakan metode praktik dalam pembelajaran sehingga dengan adanya praktik secara langsung siswa akan lebih mudah memahami materi yang saya sampaikan”.⁹

b. Bentuk pembelajaran PAI berbasis multikultural melalui kegiatan di luar kelas

1) Kegiatan yang bersifat sosial

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 19 Kota

Bengkulu (Zulfar) beliau mengatakan bahwa :

“Misalnya pada saat siswa sedang mengalami sakit, biasanya siswa muslim dan non muslim bersama-sama saling membantu mengumpulkan iuran perkelas untuk membantu meringankan beban biaya serta menyempatkan menengok ke tempat atau rumah siswa yang sakit tersebut”.¹⁰

⁸Wawancara dengan guru PAI SMPN 19 Kota Bengkulu (Endang)

⁹Wawancara dengan guru PAI SMPN 19 Kota Bengkulu (Endang)

¹⁰Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 19 Kota Bengkulu (Zulfar)

Dengan adanya pembelajaran PAI berbasis multikultural maka dampak yang ditimbulkan yaitu sebagai berikut :

1) Terciptanya sikap menerima perbedaan dan saling menghargai

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 19 Kota Bengkulu (Zulfar) beliau mengatakan bahwa :

“Kondisi secara umum, tidak ada permasalahan dalam hal toleransi. Semua bisa menghargai dan menerima perbedaan, seperti perbedaan agama, suku, dan ras. Siswa beragama Islam sudah saya amati saling menghormati dengan yang beragama lain, begitu pula siswa yang non muslim juga menghargai dan menghormati siswa muslim”.¹¹
Hal serupa juga disampaikan oleh guru PAI SMPN 19 Kota

Bengkulu (Endang) beliau mengatakan bahwa :

“Saya melihatnya siswa-siswa yang muslim selama ini sudah menghargai mereka yang non muslim begitu juga dengan siswa non muslim mereka sudah menghargai siswa muslim pula”.¹²
Hal senada juga disampaikan oleh siswa non muslim

(Benedictus) ia mengatakan bahwa :

“Teman-teman yang muslim menghargai saya dan teman-teman yang non-muslim. Setiap yang non-muslim mau berdoa siang, kadang mereka mengingatkan kami jangan lupa berdoa. Hanya kadang mereka bertanya tentang agama kami, tentang lagu-lagunya, tata cara beribadah, dan lain-lain”.¹³
Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa muslim (Choki) ia

mengatakan bahwa :

“Teman-teman yang non muslim sudah menghargai kami yang muslim seperti pada saat kami berdo’a mereka tidak mengganggu dan menghormati kami dan sebaliknya kami yang muslim juga seperti itu kepada siswa yang non muslim”.¹⁴

¹¹Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 19 Kota Bengkulu (Zulfar)

¹²Wawancara dengan guru PAI SMPN 19 Kota Bengkulu (Endang)

¹³Wawancara dengan siswa non muslim (Benedictus)

¹⁴Wawancara dengan siswa muslim (Choki)

2) Kegiatan sekolah dan suasana belajar yang bertoleransi

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMPN 19 Kota

Bengkulu (Endang) beliau mengatakan bahwa :

“Toleransi di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu sudah baik dari antar siswa yang muslim dengan non-muslim dan juga dari guru-guru pun baik ikatannya dan sudah erat ya, terbukti setiap ada kegiatan mereka saling membantu antara siswa yang muslim dan non muslim, begitu pula dengan guru lainnya”.¹⁵

3) Terwujudnya keharmonisan dan kerukunan dalam keberagaman

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 19 Kota

Bengkulu (Zulfar) beliau mengatakan bahwa :

“Ketika ada kegiatan agama Islam, maka guru dan siswa saling membantu dan bekerjasama. Mereka pun mau, artinya tidak ada paksaan dan agama tidak menjadikan suatu penghalang. Dari yang beragama Islam pun menerima mereka dan malah merasa berterima kasih kepada yang non-muslim karena sudah ikut berkontribusi. Semua bersatu agar setiap kegiatan yang ada baik kegiatan keagamaan maupun lainnya itu demi SMPN 19. Walaupun tidak kelihatan kesehariannya tapi itu sudah cukup mewakili keharmonisan di sini”.¹⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru PAI SMPN 19 Kota

Bengkulu (Endang) beliau mengatakan bahwa :

“Saat ada kegiatan yang berhubungan dengan agama maka guru dan siswa saling membantu mempersiapkan peralatan yang akan digunakan jadi dengan begitu agama tidak menjadi penghalang antara muslim dan non muslim untuk menjalin kerjasama”.¹⁷

Salah satu siswa muslim (Citra) menyampaikan sikap dan

perasaannya ketika bergaul dengan siswa yang non muslim sebagai

berikut :

“Biasa aja seperti teman yang muslim. Dengan tetap berteman seperti layaknya teman sesama muslim juga”.¹⁸

¹⁵Wawancara dengan guru PAI SMPN 19 Kota Bengkulu (Endang)

¹⁶Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 19 Kota Bengkulu (Zulfar)

¹⁷Wawancara dengan guru PAI SMPN 19 Kota Bengkulu (Endang)

¹⁸Wawancara dengan siswa muslim (Citra)

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu siswa non muslim

(Axl) ia mengatakan bahwa :

“Iya biasa aja tidak membeda-bedakan. Kalau perasaannya juga biasa aja seperti teman biasa gitu. Kalau kita dimintai tolong ya kita bantu mereka”.¹⁹

4) Menghindari terjadinya konflik

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMPN 19 Kota

Bengkulu (Endang) beliau mengatakan bahwa :

“Untuk kejadian konflik yang berhubungan dengan agama selama ini belum pernah ada. Jadi kesannya sudah bagus toleransinya dan tetap harus ditingkatkan. Dalam implementasinya sendiri sudah cukup baik. Karena hal ini berkaitan dengan praktek langsung, maka saya melihat sudah cukup baik. Contohnya dalam sosialisasi sehari-hari jarang menemukan adanya konflik yang melibatkan agama maupun ras dari masing-masing siswa”.²⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 19 kota

Bengkulu (Zulfar) beliau mengatakan bahwa :

“Terbukti bahwa di SMPN 19 Kota Bengkulu ini tidak ada permasalahan apapun menyangkut keagamaan sampai saat ini. Tidak ada perilaku intimidasi, tidak ada saling mengejek, dan semuanya hidup rukun dalam keberagaman yang ada”.²¹

Adapun menurut siswa muslim (Citra) ia mengatakan bahwa :

“Kalau konflik atau ejek-ejekan gitu sering temen-temen aku, tapi tidak sampai ejek-ejekan yang kaitannya dengan agama”.²²

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa non muslim (Axl)

ia mengatakan bahwa :

“Selama ini paling guyonan-guyonan biasa aja, tidak sampai ke agama-agama “.²³

¹⁹Wawancara dengan siswa non muslim (Axl)

²⁰Wawancara dengan guru PAI SMPN 19 Kota Bengkulu (Endang)

²¹Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 19 Kota Bengkulu (Zulfar)

²²Wawancara dengan siswa muslim (Citra)

²³Wawancara dengan siswa non muslim (Axl)

2. Hambatan dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural dalam membina toleransi beragama siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu

Faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu :

a. Kebijakan Pemerintah (Kurikulum)

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 19 Kota Bengkulu (Zulfar) beliau mengatakan bahwa :

“Secara khusus pelajaran multikultural itu tidak ada, hanya saja untuk materi toleransi ini masuk di pendidikan kewarganegaraan dan agama, atau mungkin juga semua mata pelajaran gurunya menyisipkan materi tersebut. Artinya dalam kurikulum 2013 ada yang namanya KI 1, 2, 3, dan 4. Dan khusus untuk KI 1 memuat ranah spiritual dengan tujuan agar siswa bisa saling menghormati serta saling toleransi antar satu agama dengan agama lainnya, dan itu di setiap mata pelajaran pasti memuat ranah spiritual tersebut”.²⁴

b. Lingkungan Sosial Sekolah

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMPN 19 Kota Bengkulu (Endang) beliau mengatakan bahwa :

“Banyak faktor pendukungnya, mulai dari lingkungan sekolah dan teman-temannya. Kalau di SMPN 19 ini, guru dan siswa di sini tidak melihat latar belakang seseorang. Ketika ada kegiatan keagamaan atau kegiatan lainnya dan kemudian butuh pertolongan dari yang non muslim, maka itu hal yang tidak mengapa dan wajar. Siswa tersebut juga menerima dengan senang hati tanpa ada paksaan”.²⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 19 Kota

Bengkulu (Zulfar) beliau mengatakan bahwa :

“Di sini lingkungannya rukun dan saling membantu satu sama lain. Terbukti ketika ada kegiatan siswa dan guru saling berpartisipasi, walaupun beda suku, ras, dan agama”.²⁶

²⁴Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 19 Kota Bengkulu (Zulfar)

²⁵Wawancara dengan guru PAI SMPN 19 Kota Bengkulu (Endang)

²⁶Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 19 Kota Bengkulu (Zulfar)

c. Sarana dan prasarana

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 19 Kota

Bengkulu (Zulfar) beliau mengatakan bahwa :

“Faktor pendukungnya mulai dari fasilitas kita ada. Kemudian guru-gurunya juga ada semua, misalnya ketika ada kegiatan apapun maka guru-guru yang lainnya juga ikut membantu sehingga dengan adanya sarana dan prasarana akan mendukung kegiatan belajar mengajar atau kegiatan lainnya yang ada di sini”.²⁷

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu

sebagai berikut :

a. Kematangan emosional siswa

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 19 Kota

Bengkulu (Zulfar) beliau mengatakan bahwa :

“Biasanya hambatan ada berasal dari siswa itu sendiri. Karena siswa masih dalam masa perkembangan atau pencarian jati diri, jadi biasanya mereka kadang malas untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya yang melibatkan siswa, karena kematangan emosi yang berbeda dari masing-masing siswa, itu juga menjadi kendala dalam impementasinya”.²⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh guru PAI SMPN 19 Kota

Bengkulu (Endang) beliau mengatakan bahwa :

“Kalau penghambat saya lihat dari diri siswanya, entah itu malas atau mereka merasa memang tidak mau. Jadi sikap siswa juga ada yang kurang peka dengan keadaan sekitarnya. Walaupun misalnya kegiatan agama Islam, ada beberapa siswa muslim yang tidak ingin ikut berpartisipasi untuk membantu, akan tetapi memang tidak banyak yang bersikap seperti itu”.²⁹

b. Pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI yang berbeda-beda

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMPN 19 Kota

Bengkulu (Endang) beliau mengatakan bahwa :

²⁷Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 19 Kota Bengkulu (Zulfar)

²⁸Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 19 Kota Bengkulu (Zulfar)

²⁹Wawancara dengan guru PAI SMPN 19 Kota Bengkulu (Endang)

“Di sini kan siswanya berasal dari latar belakang yang berbeda, jadi untuk pemahaman siswanya juga berbeda-beda. biasanya saya menjelaskan kepada siswa walaupun latar belakang kita berbeda tetapi inti dari pembelajaran PAI khususnya materi toleransi adalah tetap untuk saling menghargai satu sama lain, istilahnya tidak ada diskriminasi walaupun berbeda pendapat”.³⁰

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan guna untuk mendapatkan fakta yang nyata mengenai Implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam membina toleransi beragama siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu. SMP Negeri 19 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang mempunyai siswa dan gurunya yang beragam dari berbagai agama, suku, ras, budaya, serta latar belakang pendidikan yang berbeda. Disekolah ini memiliki guru dan siswa yang beragam agama, dan suku seperti Batak, Bugis, Serawai, Jawa, Bengkulu Kota dan lain-lain sehingga setiap kelas ada siswa yang berbeda agama maupun suku, ras dan budaya. Berdasarkan keterangan di atas yang menjelaskan tentang latar belakang siswa-siswa yang beragam, maka penerapan toleransi sangat diperlukan dalam kegiatan sehari-hari sekolah agar tercapai tujuan pembelajaran kearah yang lebih baik dan siswanya bisa saling menghargai satu sama lain karena keberagaman tersebut.

Dari penelitian yang penulis lakukan, implementasi pembelajaran PAI yang ada di SMPN 19 kota Bengkulu mempunyai beberapa upaya dan metode yang digunakan. Selain itu, dengan adanya pembelajaran tersebut, dampak yang ada pada diri siswa maupun guru juga terlihat baik. Penjelasan secara rincinya adalah sebagai berikut:

³⁰Wawancara dengan guru PAI SMPN 19 Kota Bengkulu (Endang)

1. Bentuk pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam membina toleransi teragama siswa
 - a. Bentuk pembelajaran PAI berbasis multikultural melalui kegiatan di dalam kelas
 - 1) Doa pagi bersama

Kegiatan berdo'a atau beribadah di sekolah merupakan kegiatan yang telah banyak diterapkan di sekolah. Kegiatan berdo'a yang lazim dilaksanakan adalah kegiatan berdo'a sebelum dan setelah dilaksanakannya pembelajaran. Kegiatan berdo'a atau beribadah secara spesifik di sekolah merupakan sebuah upaya pembiasaan kepada peserta didik sebagai wujud ketaatan kepada Tuhan.³¹

SMP Negeri 19 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang siswa maupun gurunya mempunyai keberagaman agama, suku, budaya dan adat istiadat. Oleh karena itu, setiap akan memulai pelajaran, biasanya dilakukan doa bersama menurut kepercayaan masing-masing siswa dengan dipandu oleh guru pelajaran yang mengajar pada waktu pagi hari. Dengan adanya kegiatan tersebut, semua siswa dengan keyakinan yang berbeda-beda mendapatkan kesempatan yang sama untuk berdo'a sebelum kelas berlangsung.

³¹Karimatus Saidah, Kukuh Andri Aka, dan Rian Damariswara. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia Dan Implementasinya Dalam Sekolah Dasar*. (Banyuwangi : LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi. 2020) hal.96

Pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung, kelas yang terdiri dari siswa muslim dan non muslim, mereka akan melaksanakan pembelajaran PAI. Bagi siswa yang muslim tetap didalam di kelas, sedangkan siswa yang non muslim bebas dalam menentukan mau di dalam kelas atau melakukan kegiatan lain di luar kelas seperti ke perpustakaan atau kegiatan lainnya yang penting tidak mengganggu proses pembelajaran PAI yang sedang berlangsung.

2) Bersikap universal dan tidak membeda-bedakan siswa

karakteristik perilaku guru yang tidak disenangi oleh siswa di antaranya yaitu mempunyai anak-anak kesenangan juga membenci anak-anak tertentu, suka menghina, serta guru yang tidak adil. Siswa punya hak dan kewajiban yang sama rata tanpa terkecuali sesuai dengan latar belakang atau statusnya di sekolah. Pendidik harus menciptakan kelas yang aman dan nyaman melalui perlakuan adil atau tidak pilih kasih terhadap siswa yang beragam budayanya, bahasa yang dipilih baik dan tidak menyudutkan salah satu pihak, serta kebebasan berpikir dari masing-masing siswanya.³²

Sikap tidak membeda-bedakan siswa sangat diperlukan agar pembelajaran yang dilakukan berdampak baik bagi siswa di lingkungan sekolah. Dengan bersikap universal dan tidak membeda-bedakan, siswa tidak akan merasa terdiskriminasi sehingga nantinya tidak akan menyebabkan dampak buruk bagi mental siswa tersebut.

³²Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2004) hal.39

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru akan menghadapi siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda, baik siswa putra maupun siswa putri masing-masing memiliki perbedaan karakter dan sifat.

Dalam menghadapi keanerakagaman siswa, seorang guru harus bersikap bijak, bersikap universal, tidak membeda-bedakan dan gaya mengajar yang dapat diterima oleh semua siswa. Tidak membeda-bedakan siswa baik dari kecerdasannya, agama, ras, latar belakang pendidikan, sosial maupun suku dan budaya tertentu agar tidak terjadi diskriminasi.

Guru di SMPN 19 Kota Bengkulu dalam mengimplementasikan aspek multikultural terlihat pada saat pembelajaran berlangsung. Ketika guru mengajar siswa yang berbagai macam latar belakang seperti suku, ras, agama dan lain-lain maka guru bersikap atau memperlakukan siswanya dengan sama atau tidak membeda-bedakan siswa satu dengan siswa lainnya.

3) Menyisipkan nilai-nilai toleransi

Nilai-nilai toleransi dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam idealnya mampu mencegah semangat eksklusivisme. Pelajaran agama yang bersifat doktriner, eksklusif dan kurang mampu menyentuh aspek moralitas sudah tentu tidak relevan dengan masyarakat Indonesia yang multikultur. Selain hanya cenderung penekanannya pada aspek kognitif saja, juga dapat menimbulkan penafsiran negative dari umat lain. Oleh karena itu perlu ada kesadaran peserta didik

dalam bersikap toleransi di sekolah melalui pendidikan agama. Toleransi berarti menjadi terbuka dan menerima keindahan perbedaan, sedangkan benih-benih toleransi adalah cinta yang dialiri oleh kasih sayang dan perhatian. Toleransi adalah menghargai individualitas dan perbedaan sambil menghilangkan topeng-topeng pemecah belah dan mengatasi ketegangan akibat kekacauan.³³

Setiap pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas, seorang guru sebisa mungkin mengaitkan nilai-nilai toleransi ke dalam materi dan kegiatan yang sedang dilakukan jika hal tersebut ada kaitannya dengan multikultural. Artinya guru tetap menyampaikan nilai-nilai toleransi ketika pembelajaran berlangsung agar terciptanya sikap saling menghargai satu sama lain.

Walaupun pendidikan multikultural tidak ada secara mata pelajaran, akan tetapi guru di SMP 19 Kota Bengkulu dalam proses belajar mengajar berusaha menyisipkan nilai-nilai toleransi supaya siswa bisa saling menghargai satu sama lain.

4) Menggunakan metode ceramah dan praktik secara langsung

Metode ceramah menjadi suatu upaya yang bisa dilakukan oleh guru PAI ketika berlangsungnya pembelajaran. Tidak hanya di kelas saja, ketika di luar kelas juga sebagai guru agama memberitahu tentang nilai-nilai toleransi beragama kepada siswa dengan menjelaskannya bahwa toleransi beragama bisa berupa saling tolong-

³³Andi Fitriani Djollong Dan Anwar Akbar. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan*. Jurnal Al-Ibrah. Vol. VIII No.1. 2019. Hal.77-78

menolong, bekerja sama, dan sebagainya tanpa melihat perbedaan latar belakang, suku, budaya dan agama. Selain menggunakan metode ceramah atau ucapan secara langsung, guru juga menggunakan metode praktik supaya siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan atau sedang mengajar. Guru di SMPN 19 Kota Bengkulu dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan praktik agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar di mana guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada peserta didik, pada umumnya peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara pasif. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan kemampuan mental kognitif peserta didik.

Kelebihan metode ceramah :

- a) Guru mudah menguasai kelas, hal ini disebabkan kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberi ceramah.
- b) Guru mudah menerangkan materi pelajaran yang berjumlah besar, karena guru dapat merangkum pokok-pokok materi persoalan untuk disampaikan ke peserta didik dalam waktu yang singkat.
- c) Dapat diikuti peserta didik dalam jumlah besar.

- d) Mudah dan murah dilaksanakan karena metode ini hanya mengandalkan suara guru dan tidak memerlukan banyak peralatan sehingga bisa menekan biaya dan mudah dilaksanakan.
- e) Ceramah tidak memerlukan *setting* kelas yang beragam dan tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit.

Kekurangan metode ceramah :

- a) Membuat peserta didik pasif dan apa yang didapat peserta didik akan sangat terbatas pada apa yang dikuasai guru.
- b) Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar anak didik.
- c) Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme karena dalam proses penyajiannya guru hanya mengandalkan kemampuan auditifnya. Permasalahannya setiap peserta didik memiliki kemampuan yang tidak sama dalam menangkap materi pelajaran melalui pendengaran.
- d) Bila guru tidak memiliki kemampuan bertutur kata yang baik, ceramah bisa dianggap sebagai metode yang membosankan.³⁴

Metode praktik/demonstrasi adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Demonstrasi merupakan praktik yang diperagakan kepada peserta didik. Biasanya setelah demonstrasi dilanjutkan dengan praktik oleh peserta didik sendiri. Sebagai hasil metode pembelajaran demonstrasi/praktik

³⁴ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*. (Depok : PT RAJAGRAFINDO PERSADA. 2016) hal.106-107

peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar langsung setelah melihat, melakukan dan merasakan sendiri.

Kelebihan metode demonstrasi/praktik :

- a) Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- b) Proses pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan sehingga akan memudahkan peserta didik menerima materi pembelajaran.
- c) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.
- d) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.

Kelemahan metode demonstrasi/praktik :

- a) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih, guru diharapkan mampu mendemonstrasikannya terlebih dahulu sebelum melaksanakan metode ini di kelas.
- b) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai dengan demikian penggunaan metode ini lebih mahal dibandingkan dengan metode ceramah.
- c) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.

d) Sukar dimerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.³⁵

b. Bentuk pembelajaran PAI berbasis multikultural melalui kegiatan di luar kelas

1. Kegiatan yang bersifat sosial

Upaya pendidikan karakter dalam mengembangkan nilai toleransi dan peduli sosial harus dilakukan dalam berbagai aktivitas dan lingkungan. Dalam lingkungan sekolah sikap toleransi dan peduli sosial menjadi nilai yang penting dan mendasar untuk dikembangkan. Sekolah sebagai bentuk sistem sosial yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen masyarakat sekolah dengan berbagai latar belakang ekonomi, lingkungan keluarga, kebiasaan-kebiasaan, agama, ras, suku yang berbeda. Dengan perbedaan ini tidak mustahil bila terjadi benturan-benturan kepentingan. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya yang secara sengaja untuk mengembangkan toleransi dan peduli sosial ini kepada siswa, sehingga mereka mendapatkan latihan-latihan dan pengalaman yang bermakna yang terkait dengan aspek-aspek tersebut, untuk selanjutnya dibawa dan dikembangkan dalam lingkungan masyarakat yang lebih majemuk.³⁶

Pada hakikatnya, manusia sebagai makhluk sosial saling

³⁵Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*. (Depok : PT RAJAGRAFINDO PERSADA. 2016) hal.108-110

³⁶Yuni Maya Sari. *Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol.23 No.1.2014. hal.3

membutuhkan satu sama lain. Kita memiliki kewajiban untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuan. Sama halnya dengan di sekolah, ketika ada salah satu warga sekolah baik itu dari siswa maupun guru sedang tertimpa musibah, maka siswa yang lain ikut membantu meringankan bebannya dengan cara membantu dukungan moral maupun material tanpa membeda-bedakan agama, suku, ras, budaya ataupun latar belakang pendidikan.

Implementasi PAI berbasis multikultural dari kegiatan yang bersifat sosial di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu berupa gotong royong dalam bersih-bersih lingkungan sekolah atau lingkungan lainnya, menengok yang sedang sakit, tolong menolong dalam kegiatan sekolah, dan kegiatan sosial lainnya. Contohnya ketika ada siswa yang sedang sakit, biasanya siswa muslim dan non muslim saling membantu untuk meringankan beban dan menyempatkan untuk menengoknya.

Dengan adanya pembelajaran PAI berbasis multikultural maka ada dampak yang ditimbulkan yaitu :

Implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu memiliki dampak baik terhadap perkembangan siswa dan lingkungan sekolah terutama dalam membina toleransi beragama siswa. Di antara dampak baik tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Terciptanya sikap menerima perbedaan dan saling menghargai

Sikap saling menerima dan menghargai nilai-nilai, keyakinan, budaya, cara pandang yang berbeda tidak otomatis akan berkembang sendiri. Apalagi karena dalam diri seseorang ada kecenderungan untuk berharap orang lain untuk menjadi seperti dirinya. Sikap saling menerima dan menghargai akan cepat berkembang bila dilatihkan, dididikkan, dibudayakan agar menginternalisasi/terhayati dan ditindakkan pada generasi muda penerus bangsa. Dengan pendidikan dan pembudayaan, sikap penghargaan terhadap perbedaan direncanakan dengan baik, generasi muda dilatih dan disadarkan akan pentingnya penghargaan pada orang lain dan budaya lain bahkan dilatihkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga setelah dewasa mereka sudah punya sikap dan perilaku tersebut.³⁷

Dengan adanya pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMPN 19 Kota Bengkulu, dampak yang ditimbulkan yaitu siswa menjadi lebih menghargai dan menerima perbedaan. artinya mereka bisa saling menerima perbedaan agama, suku, ras budaya dan latar belakang pendidikan yang beragam tanpa ada diskriminasi di lingkungan sekolah.

2) Kegiatan sekolah dan suasana belajar yang bertoleransi

Pendidikan Multikultural dapat menjadi elemen yang kuat dalam kurikulum Indonesia untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan hidup. Masyarakat Indonesia terdiri dari masyarakat multikultur yang mencakup berbagai macam perspektif budaya yang

³⁷Nana Najmina. *Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial. Vol. 10 No.1. 2018. Hal.53-54

berbeda. Pendidikan multikultural dapat melatih siswa untuk menghormati dan toleransi terhadap semua kebudayaan.³⁸

Dampak baik terwujud berkat implementasi pendidikan agama Islam berbasis multikultural diterapkan di SMPN 19 Kota Bengkulu. Terlihat dari setiap kegiatan sekolah maupun pembelajaran yang berlangsung di kelas berjalan dengan lancar dan masing-masing warga sekolah saling memahami perbedaan yang mereka miliki.

3) Terwujudnya keharmonisan dan kerukunan dalam keberagaman

Seorang guru di sekolah sudah sepatutnya mengajarkan dan memberikan contoh kepada siswanya untuk berbuat baik antar sesama tanpa memandang agama yang dianut.³⁹

Kerukunan dan keharmonisan di SMPN 19 Kota Bengkulu terlihat ketika adanya kegiatan keagamaan maupun kegiatan umum lainnya, seperti menengok yang sedang sakit, gotong royong, saat kebersihan, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan tersebut, siswa dan guru saling membantu dan bekerja sama baik itu yang muslim maupun yang non-muslim ataupun yang berbeda suku, ras, dan budaya.

4) Menghindari terjadinya konflik

Konflik yaitu pertarungan, pertempuran, ketidaksetujuan, perselisihan, atau pertengkaran. Konflik di sekolah yang tidak terkelola dengan baik dapat mengganggu proses pembelajaran bahkan mengarah pada buntutnya

³⁸Ujang Syarip Hidayat. *Menumbuhkan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran di Kelas*. (Jawa Barat : BUDHI MULIA. 2018) hal.59

³⁹Suseno, Franz Magniz. *Memahami Hubungan Antar Agama*. (Yogyakarta : Elsaq Press. 2007) hal.33

sistem manajemen sekolah.⁴⁰

Hubungan sosial di SMP 19 Kota Bengkulu ini bisa dikatakan selama ini tidak ada permasalahan, karena dalam kesehariannya belum pernah ditemukan konflik yang menyangkut agama.

2. Hambatan dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam membina toleransi beragama siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural di SMPN 19 Kota Bengkulu memiliki hambatan dalam pelaksanaannya. Selain memiliki hambatan, ada beberapa faktor pendukung yang membuat pembelajaran PAI berbasis multikultural berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di antara faktor pendukung yang ada di SMPN 19 Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut :

a. Kebijakan Pemerintah (Kurikulum)

Daniel Tanner dan Laurel Tanner menyatakan bahwa kurikulum adalah perencanaan yang berisi tentang petunjuk belajar serta hasil yang diharapkan. Kurikulum sebagai suatu rencana tampaknya juga sejalan dengan rumusan kurikulum menurut undang-undang pendidikan kita yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan system pendidikan. Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang

⁴⁰Yusra Jamali. *Manajemen Pengelolaan Konflik Di Sekolah*. Jurnal Ilmiah Sustainable. Vol.1. No.1. 2018. Hal 115

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁴¹

Kurikulum merupakan seperangkat pedoman perencanaan penyelenggaraan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pernyataan tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Maka dari itu, SMPN 19 Kota Bengkulu menggunakan kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam proses kegiatan pembelajarannya, dengan di dalam kurikulum tersebut terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar

Secara khusus pembelajaran multikultural memang tidak ada, tetapi secara kompetensi materi toleransi yang ada di ranah multikultural masuk ke dalam kurikulum. Artinya setiap mata pelajaran memiliki kompetensi inti di dalam perencanaan pembelajarannya, dan kompetensi inti itulah yang memuat nilai-nilai toleransi jadi dengan adanya kurikulum akan mendukung pembelajaran yang berbasis multikultural.

b. Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sosial sekolah merupakan interaksi antar pendidik dan peserta didik. Lingkungan sosial yang baik membuat peserta didik berinteraksi dengan baik dengan antarwarga sekolah yang dilakukan

⁴¹Wina Sanjaya. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP. 2008) hal.8

siswa dan guru, siswa dan siswa, guru dan guru, guru dan karyawan, siswa dan karyawan ataupun interaksi sosial dengan masyarakat sekitar sekolah. Terutama pada guru dan peserta didik. Guru juga berpengaruh dalam menjadikan sekolah rumah kedua untuk siswanya agar siswa merasa nyaman dan senang dalam belajar di sekolah tidak merasa bosan sehingga para siswanya dapat berprestasi.⁴²

Lingkungan sosial sekolah yang ada di SMPN 19 Kota Bengkulu juga sangat mendukung dalam implementasi PAI berbasis multikultural. Mulai dari siswa dan gurunya saling bahu-membahu dalam setiap kegiatan yang berlangsung, semua ikut berpartisipasi tanpa melihat latar belakang dari siswa atau guru yang bersangkutan sehingga dengan lingkungan yang ada di SMPN 19 Kota Bengkulu akan menciptakan sikap saling menghargai satu sama lain.

c. Sarana dan prasarana

Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien, seperti: gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas

⁴²Asih Mardati, dkk. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. (Yogyakarta : UAD Press. 2021) hal.262

yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan.⁴³

Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran PAI. Fasilitas yang kurang memadai bisa menjadi penghambat dari terlaksananya pembelajaran. Akan tetapi, fasilitas yang ada di SMPN 19 Kota Bengkulu sudah cukup memadai dalam mendukung pembelajaran PAI berbasis multikultural.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural di SMPN 19 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

a. Kematangan emosional siswa

Kematangan emosional merupakan kemampuan individu untuk dapat bersikap toleran, merasa nyaman, mempunyai kontrol diri sendiri, perasaan mau menerima dirinya dan orang lain, selain itu mampu menyatakan emosinya secara konstruktif dan kreatif.⁴⁴

Pada masa remaja, khususnya masa SMP, siswa-siswa masih dalam fase perkembangan dan pencarian jati diri. Di fase ini, siswa mengalami masa kritis dengan memiliki emosi yang belum stabil, sehingga siswa

⁴³ Indrawan IRJUS. *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama. 2015). hal 10

⁴⁴ Endah Susilowati. *Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Akselerasi Tingkat SMP*. Jurnal Online Psikologi. Vol.1 Nomor 1. 2013. Hal.105

masih mempunyai keingingan untuk mencoba sesuatu yang baru, bersifat malas-malasan, serta masih ingin banyak bermain. Hal tersebutlah yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMPN 19 Kota Bengkulu.

b. Pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI yang berbeda-beda

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi setelah melakukan pembelajaran. Kemampuan pemahaman siswa akan berbeda-beda berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi.⁴⁵

Pelajaran keagamaan nantinya akan menimbulkan pemahaman siswa yang berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan latar belakang siswa yang beragam. Siswa muslim terdiri dari berbagai suku, budaya, dan etnis sehingga tidak menutup kemungkinan penafsiran dari siswa itu berbeda dengan siswa lainnya. Oleh karena itu, perbedaan tanggapan merupakan hambatan dalam implementasi pendidikan agama Islam berbasis multikultural di SMPN 19 Kota Bengkulu.

⁴⁵ Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cpta. 2008) hal.106

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas yang terkait dengan implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam membina toleransi beragama siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu, penulis dapat menyimpulkan hasilnya sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam membina toleransi beragama siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu menggunakan berbagai macam bentuk kegiatan, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Bentuk kegiatan di dalam kelas di antaranya yaitu: a) Doa pagi bersama, b) Bersikap universal dan tidak membeda-bedakan , c) Menyisipkan nilai-nilai toleransi,d) Menggunakan metode ceramah dan praktik secara langsung. Sedangkan bentuk pembelajaran PAI berbasis multikultural melalui kegiatan di luar kelas yaitu: a) Kegiatan yang bersifat sosial. Dengan adanya pembelajaran PAI berbasis multikultural maka dampak yang ditimbulkan yaitu : a) Terciptanya sikap menerima perbedaan dan saling menghargai, b) Kegiatan sekolah dan suasana belajar yang bertoleransi, c) Terwujudnya keharmonisan dan kerukunan dalam keberagaman, d) Menghindari terjadinya konflik.
2. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, maka ada faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Tidak hanya itu, dalam implementasinya pastilah akan menemui hambatan-hambatan yang akan memperlambat dalam

pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Di antara faktor pendukung yang ada di SMPN 19 Kota Bengkulu yaitu: a) Kebijakan pemerintah (kurikulum), b) Lingkungan sosial sekolah, c) Sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural di SMPN 19 Kota Bengkulu di antaranya yaitu: a) Kematangan emosional siswa, b) Pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI yang berbeda-beda

B. Saran

1. Hendaknya ada program atau kegiatan rutin yang mempersatukan serta memperkuat perbedaan yang ada di sekolah.
2. Menggunakan metode yang bervariasi dan diperbanyak ke praktiknya agar siswa lebih memahami arti sebenarnya dari toleransi beragama.
3. Berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan sekolah, terutama dalam kegiatan keagamaa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.
- Ali Miftakhu Rosyad. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui kegiatan pembelajaran di Lingkungan Sekolah*. TARBAWI Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol. 5 No 2.
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*. Depok : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Albone Abd Azis. 2009. *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Andi Fitriani Djollong Dan Anwar Akbar. 2019. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan*. Jurnal Al-Ibrah. Vol. VIII No.1.
- Asfiati. 2020. *Visualisasi Dan Virtualisasi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Asfiati.2016. *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*. Medan : PERDANA PUBLISHING.
- Asih Mardati, dkk. 2021. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta : UAD Press.
- Asiyah, dkk. 2021. *Peran Pendidikan Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama Di Kabupaten Kaur*. Jurnal Edukasia Multikultura. Vol. 3 No. 1.
- Baidhway Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga.
- Budiarjo. 2019. *Implementasi Evaluasi Pembelajaran*. Pandeglang : Rumah Belajar Matematika Indonesia.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Diar Khilala. *Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menangkal Fanatisme Golongan Di SMK Nurul Islami Semarang*. Skripsi. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Walisongo Semarang. 2019.

- Djunawir Syafar. 2017. *Pluralisme Agama Dalam Pendidikan (Potret Toleransi Beda Agama di SD Negeri 46 Hulontalangi Kota Gorontalo)*. Jurnal Kajian Islam Interdisipliner. Vol.2 Nomor 2.
- Dwi Ananta Devi. 2020. *Toleransi Beragama*. Alprin
- Endah Susilowati. 2013. *Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Akselerasi Tingkat SMP*. Jurnal Online Psikologi. Vol.1 Nomor 1.
- Fathurroman Muhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta : Garudhawaca.
- Fitrotun Najizah. *Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SNAN 1 Bantul*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.
- Halimatussa'diyah. 2006. *Nilai-Nilai Agama Islam Multikultural*. Jakarta: Cv.Jakad Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasruddin dute. 2021. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Pluralistik*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Indrawan IRJUS. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Indrianto Nino. 2020. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Juliansyah Noor. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Karimatus Saidah, Kukuh Andri Aka, dan Rian Damariswara. 2020. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia Dan Implementasinya Dalam Sekolah Dasar*. Banyuwangi : LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Cetakan ke-36 2017).
- Minarti Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Mohammad Daud Ali. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin. et. al.2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafida Fita. 2020. *Pendidikan Islam Multikultural*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Naim, Ngainun dan Achmad Syauqi. 2008. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Najmina. 2018. *Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial. Vol. 10 No.1.
- Nyanyu khodijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindoPersada.
- Ririn Erviana. *Peran guru dalam menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro. Skripsi. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Metro. 2019.*
- Ruslan Idrus. 2020. *Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia*. Bandar Lampung: Arjasa Pratama.
- Sandu Siyoto & Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing.
- Sugiarto Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suseno, Franz Magniz. 2007. *Memahami Hubungan Antar Agama*. Yogyakarta : Elsaq Press.
- Sutiah. 2015. *Pendidikan Agama Islam Di Desa Multikultural*. Sidoarjo: nizamia learning center.
- Toto Adidarmo dan Mulyadi. 2016. *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*. Semarang : PT. Karya Toha Putra.
- Ujang Syarip Hidayat. 2018. *Menumbuhkan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran di Kelas*. Jawa Barat : BUDHI MULIA.
- Undang-Undang RI & Permendiknas. 2011. *Guru dan Dosen*. Tanpa Kota: Citra Umbara.
- Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Yaqin Ainul. 2019. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Lkis.
- Yuni Maya Sari. 2014. *Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol.23 No.1.

Yusra Jamali. 2018. *Manajemen Pengelolaan Konflik Di Sekolah*. Jurnal Ilmiah Sustainable. Vol.1. No.1.

Zulhijrah.2015. *Implementasi pendidikan Karakter di Sekolah*. Jurnal Tadrib . Vol. 1 No. 1.

L

A

M

P

I

R

A

N



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan citra (siswa Muslim)



Wawancara dengan Choki (siswa muslim)



Wawancara dengan Axl (siswa non muslim)



Wawancara dengan Benedictus (siswa non muslim)



Gambar depan SMPN 19 Kota Bengkulu



Gambar Depan Gerbang SMPN 19 Kota Bengkulu



Gambar lapangan upacara SMPN 19 Kota Bengkulu



Gambar Halaman Depan SMPN19 Kota Bengkulu

Pedoman Wawancara Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

1. Apakah dalam kurikulum yang ada di SMPN 19 Kota Bengkulu memuat tentang pendidikan multikultural, khususnya yang membina toleransi beragama siswa?
2. Bagaimana strategi SMPN 19 Kota Bengkulu dalam bidang multikultural dalam membina toleransi beragama siswa?
3. Bagaimana secara umum sikap toleransi siswa yang muslim dengan non-muslim ?
4. Bagaimana bentuk atau kegiatan toleransi beragama siswa yang ada di SMPN Kota Bengkulu ?
5. Apakah tiap agama di SMPN 19 Kota Bengkulu sudah ada gurunya?
6. Apa dampak dari implemementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMPN 19 Kota Bengkulu?
7. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMPN 19 Kota Bengkulu?
8. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI multikultural di SMPN 19 Kota Bengkulu?

Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

1. Bagaimana pandangan anda sebagai guru PAI tentang toleransi beragama siswa ? Terutama yang ada di SMPN 19 Kota Bengkulu!
2. Apa upaya anda dalam membina toleransi beragama siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana upaya atau sikap anda dalam menghadapi siswa yang berbeda-beda?
4. Apakah ada perlakuan khusus bagi siswa yang non muslim saat berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 19 Kota Bengkulu?
5. Apakah dalam pembelajaran PAI di SMPN 19 Kota Bengkulu sudah mencakup pendidikan multikultural? Dan apa sajakah nilai-nilai multikultural tersebut?
6. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI untuk membina toleransi beragama siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu?
7. Apa sajakah bentuk kegiatan yang ada untuk membentuk karakter toleransi beragama siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu, khususnya dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural?
8. Bagaimana bentuk implementasi atau pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam membina toleransi beragama siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu?
9. Apa dampak dari implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMPN 19 Kota Bengkulu?
10. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam membina toleransi beragama siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu?
11. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam membina toleransi beragama siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu?

Wawancara dengan Siswa Muslim

1. Apakah yang anda ketahui tentang toleransi beragama?
2. Bagaimana proses pembelajaran PAI berlangsung, apakah siswa yang non muslim keluar kelas?
3. Metode apa yang biasanya digunakan guru dalam proses pembelajaran PAI?
4. Dalam pembelajaran PAI, apakah kalian sebagai siswa diberi pengetahuan untuk menghargai agama lain?
5. Bagaimana sikap dan perasaan anda dalam bergaul dengan siswa non muslim?
6. Bagaimana cara anda menghargai dan menghormati siswa non muslim?

Wawancara dengan Siswa Non muslim

1. Apakah guru membeda-bedakan antara siswa yang muslim dengan non-muslim dalam kegiatan pembelajaran ?
2. Apakah teman-teman yang muslim menghargai atau bersikap toleransi kepada kalian sebagai non-muslim? Dan apakah teman yang muslim pernah menyinggung perasaan kalian yang berkaitan dengan agama?
3. Apa sikap toleransi yang biasa kalian lakukan terhadap teman yang beragama Isla



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fero Sifrianto
 NIM : 1711210196
 Jurusan : PAI Tarbiyah
 Prodi : PAI
 Pembimbing I/II : Drs. Suhilman Mustofa, M.Pd.1
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam membina toleransi beragama siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Jenin / 19-4-2021	1. Melipor, menyekikan Sk. bimbingan 2. Pendahuluan, gambaran tentang proposal - Kritis dalam mengkritik - Rep, rns. tentang Pembinaan Multi kultural dan Multi (Rukun) di dalam rumah seperti sekolah.	1. Sk. diterima 2. Proposal diperbaiki dulu. Rabu 21-4-20 di ambil 3. perbaiki referensi dan format skripsi dan betul tentang proposal.	19/4/2021
Rabu, 21/04/2021	Tinjau lanjut bimbingan 19-4-2021	Adakan perbaikan dengan kesentosa bahwa pada saat ini modal besar dan memiliki kesentosa untuk "ber multi kultural dalam R.I.R.I". - Perbaiki kecapit ya.	

Bengkulu,
 Pembimbing #II

[Signature]
 Drs. Suhilman Mustofa, M. Pd.
 NIP. 195705031993031002

Mengetahui
 dan

 Zubaedi, M. Ag. M. Pd.
 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Fero Ciptanto Pembimbing I/II : Drs. Suhilman Mustofa, M.Pd.1
 : 1711210196 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran PAI
 : Tarbiyah berbasis multikultural dalam membina toleransi
 : PAI beragamnya siswa di SMPN 19 kota Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Rabu, 05/05/2021	Tindakan lanjut pertikaian dan proposal.	Lakukan pertikaian sesuai petunjuk dan lakukan secepatnya	05/05/2021 h 165
Jelasa 11/5	Tindakan lanjut perbincangan dan penutupan asy proposal.	Lakukan perbincangan setelah itu lanjut ke pembimbing I	11/05/2021 h 5

Bengkulu, 11-05-2021
 Pembimbing I/II

Drs. Suhilman Mustofa, M.Pd.1
 NIP. 195705031993031002



Haedi M. Ag. M.Pd
 3081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Fero Sifrianto
 : 1711210196
 : Tarbiyah
 : PAI
 Pembimbing I/II : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd.
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam membina toleransi beragama siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Kamis, 24-05-2021	Proposal Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Kaidah Penulisan - Pendahuluan - Penelitian Terdahulu - Kerangka Berpikir - Daftar Pustaka 	As
Kamis, 10-06-2021	Proposal	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan penelitian Terdahulu di Pendahuluan - Tambah lagi Analisis Teorinya - Perbaiki cara penulisan 	As

Bengkulu, 30 Juni 2021
 Pembimbing I/II

Asiyah

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd.
 NIP. 196510272003122001

ketahui



Dr. M. Ag. M. Pd
 19603081996031005
 INDONESIA

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Foro Sifrianto
 : 1711210196
 : Tarbiyah
 : PAI
 Pembimbing I/II : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd.
 Judul Skripsi : Implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam membina toleransi bergama siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Senin, 18-06-2021	Proposal	- Perbaiki Pendahuluan - Perbaiki Analisis Data - Perbaiki Cara Pengutipan	AS
Selasa, 29-06-2021	Proposal	- ACG, siap uti & sumpropkan.	AS

Bengkulu, 30 Juni 2021
 Pembimbing I/II

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd.
 NIP. 196510272003122001





KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Fero Sifrianto Pembimbing I/II : Drs. Suhilman Mustofa, M.Pd. I
 : 1711210196 Judul Skripsi : Implementasi Pembekalan PAI
 : Tarbiyah Berbasis multikultural dalam membina toleran
 : PAI beragama Siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Selasa, 12/10/21	Laporan ke I hasil penelitian/pembekalan selreps	- Ditelaah lebih lanjut.	h 12/10
Kamis 14/10/201	Dialog - perbaikan penulisan sesuai petunjuk yg lalu.	- Kemin jam 1700 14-10-21 di dialog kan kem bli	h 14/10
Sabtu, 16/10/201	penulisan - perbaikan penulisan yang telah didialog kan.	ke, setelah ber pembimbing I	h 16/10

Bengkulu, 16-10-201
 Pembimbing I/II

(Signature)
 Drs. Suhilman Mustofa, M.Pd. I
 NIP. 19705031993031002

IAIN BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Fero Sifrianto, M.Ag, M.Pd
 1903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Fero Sifrianto Pembimbing I/II : Dr. Hj. Asiyah, M. Pd.
 : 1711210196 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran PAI
 : Tarbiyah berbasis multikultural dalam membina toleransi
 : PAI beragama siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Senin, 4/11/2021	Bab IV	Hasil Penelitian & Pembahasan & Basi Kutipan/ footnote & Teori Jangannya hel waumelon & j	As
Selasa, 16/11/2021	Draft Skripsi	cek plagiasi dg Pace Adnan & KPDI cek plagiasi dg Kapros	As
Kamis, 25/1/2022		Acc, rap akh upis mungron	As

Bengkulu, 25 Januari 2022
 Pembimbing I/II

Asiyah

Dr. Hj. Asiyah, M. Pd.
 NIP. 196510272003122001

KEMENTERIAN AGAMA
 IAIN BENGKULU
 M. Ag. M. Pd.
 3081996031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 30211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 18/II /In.11/F.II/PP.009/04/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP : 196510272003122001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Drs. Suhilman Mustofa, M.Pd.I
NIP : 195705031993031002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fero Sifrianto
NIM : 1711210196
Judul : Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP N. 19 Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 14 April 2021

Dekan,



Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Panglima Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53079 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor : 1029/In.11/F.B/PP.009/04/2021

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Fero Sifrianto
NIM : 1711210196
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Nurlaili, M.Pd.I	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la)
2	Dayun Riadi, M.Ag	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadalah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Feny Martina, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 12 April 2021

Dekan

+Zubaedi

Tembusan :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171
Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/ Fero Sifrianto
NIM : 1711210196

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb...

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fero Sifrianto

NIM : 1711210196

Judul : "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Dalam
Membina Toleransi Beragama Siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu
"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian,
atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

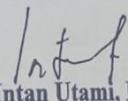
Wassalamu'alaikum Wr. Wb...

Penyeminar I


Dr. H. Afri Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Bengkulu, Agustus 2021

Penyeminar II


Intan Utami, M.Pd
NIP. 199010082019032009



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171
Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

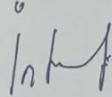
Nama : Fero Sifrianto
NIM : 1711210196
Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul: **"Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu"** ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Penyeminar I


Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Bengkulu, Agustus 2021
Penyeminar II


Intan Utami, M.Pd
NIP.199010082019032009



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tel. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, Mei 2021

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural
Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMPN 19
Kota Bengkulu

Nama : Fero Sifrianto

Nim : 1711210196

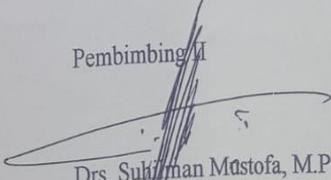
Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam Seminar Proposal

Wassalammu'alaikum wr.wb

Pembimbing I


Drs. Subhman Mustafa, M.Pd.I
NIP. 195705031993031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADDIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tel. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171

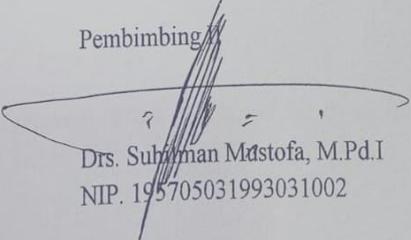
PENGESAHAN PEMBIMBING

Bengkulu, Mei 2021

Nama : Fero Sifrianto
Nim : 1711210196
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu" ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pmbimbing II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk Seminar Proposal.

Pembimbing


Drs. Subhan Mastofa, M.Pd.I
NIP. 195705031993031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tel. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, Juni 2021

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural
Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMPN 19
Kota Bengkulu
Nama : Fero Sifrianto
Nim : 1711210196
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam Seminar Proposal

Wassalammu'alaikum wr.wb

Pembimbing I

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd.
NIP. 196510272003122001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tel. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171

PENGESAHAN PEMBIMBING

Bengkulu, Juni 2021

Nama : Fero Sifrianto
Nim : 1711210196
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu" ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pmbimbing II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk Seminar Proposal.

Pembimbing I

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd.
NIP. 196510272003122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFA BENGKULU)
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tel. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Fero Sifrianto
NIM : 1711210196

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

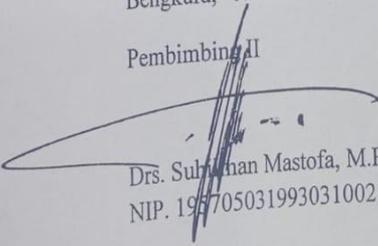
Nama : Fero Sifrianto
NIM : 1711210196
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural
Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMPN 19
Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikianlah, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum wr.wb

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing II


Drs. Subhan Mastofa, M.Pd.I
NIP. 195705031993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFA BENGKULU)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tel. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171

PENGESAHAN PEMBIMBING

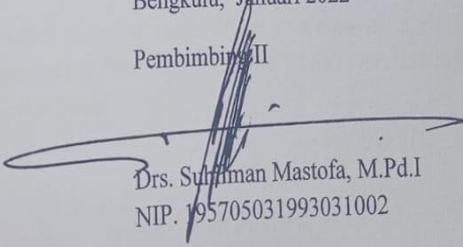
Pembimbing II menyatakan Skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Fero Sifrianto
Nim : 1711210196
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu" ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pmbimbing II. Oleh karena itu, Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing II


Drs. Sulhman Mastofa, M.Pd.I
NIP. 195705031993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFA) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tel. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Fero Sifrianto
NIM : 1711210196

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Fero Sifrianto
NIM : 1711210196
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural
Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMPN 19
Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikianlah, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum wr.wb

Bengkulu, Januari 2022
Pembimbing I

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd.
NIP. 196510272003122001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tel. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171

PENGESAHAN PEMBIMBING

Bengkulu, Juni 2021

Nama : Fero Sifrianto
Nim : 1711210196
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu" ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pmbimbing II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk Seminar Proposal.

Pembimbing I

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd.
NIP. 196510272003122001

DAFTAR HADIR
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 SISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
Fero Sifrianto 1711210196	Implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam membina toleransi beragama siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu	3f.	1. Dr. Hj. Asiyah M.Pd. 2. Drs. Suhilman Mustofa, M.Pd.
NAMA DOSEN PENYEMINAR		NIP	TANDA TANGAN
Dr. Ali Akbarjono, M.Pd.		197509252001121004	Ali
Intan utami, M.Pd.		199010082019032009	Intan

SARAN

Penyeminar I:

- Yang harus dikaji:
 - a. toleransi beragama siswa
 - b. Pembelajaran PAI berbasis multikultural.
- Buat video & wawancara indikatornya.

Penyeminar II:

- minta data 2 siswa muslim dan 2 siswa non muslim di sekolah
- Perbaiki sistematika Penulisan
- Perbaiki daftar pustaka
- buat pedoman wawancara
- lakukan wawancara kepada kepala sekolah
- untuk jumlah kelas dan agama siswa di survei lagi nanti
- untuk jurnal di tambahkan bander penulisan (bander petik dll).
- lihat Panduan Penulisan skripsi

NAMA AUDIEN		TANDA TANGAN
NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	
		4.
		5.
		6.

Bengkulu, 2021
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

 Zubaedi, M.Ag. M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fero Sifrianto

NIM : 1711210196

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa Di SMPN 19 Kota Bengkulu

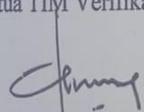
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1744791751 . Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 21% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Januari 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan




Fero Sifrianto
NIM. 1711210196

f

Cek Skripsi

ORIGINALITY REPORT

21%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	8%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	docobook.com Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	hanakoyoshisa.blogspot.com Internet Source	1%
9	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1%

Bengkulu 24-01-2021

Admin

[Signature]

[Signature]

10	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
11	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to IAIN Padangsidempuan Student Paper	<1 %
13	muhfathurrohman.wordpress.com Internet Source	<1 %
14	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part IV Student Paper	<1 %
15	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
16	anzdoc.com Internet Source	<1 %
17	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
19	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
20	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1 %

21	kikajoran.blogspot.com Internet Source	<1 %
22	gudangmakalah.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	ojs.pps-ibrahimy.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
25	Submitted to Defense University Student Paper	<1 %
26	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
27	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
28	es.scribd.com Internet Source	<1 %
29	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
30	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
31	M. Afiquil Adib. "KECERDASAN INTERPERSONAL DAN URGENSINYA BAGI GURU PAI", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2022	<1 %

Publication

32	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1%
33	bobo.grid.id Internet Source	<1%
34	id.scribd.com Internet Source	<1%
35	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
36	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
37	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
38	www.slideshare.net Internet Source	<1%
39	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1%
40	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1%
41	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1%
42	docplayer.info Internet Source	<1%
43	blogsainulh.wordpress.com	

Internet Source

<1 %

44

bud1purn4m4.wordpress.com

Internet Source

<1 %

45

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

46

publikasi.uniska-kediri.ac.id

Internet Source

<1 %

47

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

48

iwanmnz.blogspot.com

Internet Source

<1 %

49

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

50

Maida Tranggano. "PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH AMBON", Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2021

Publication

<1 %

51

muhidingambut.blogspot.com

Internet Source

<1 %

52

repository.syekhnurjati.ac.id

Internet Source

<1 %

53

DONNI REVI ARDHI, DIAN FITHRIWATI DARUSMIN. "Asesmen Potential Review pada

<1 %

Karyawan Rumah Sakit XX dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bagian Penagihan", Psychopolytan : Jurnal Psikologi, 2020
Publication

54 Febrian Rizyanto, Syafril Syafril, Yarmani Yarmani, Defliyanto Defliyanto. "PENGARUH LATIHAN KECEPATAN DAN KELINCAHAN TERHADAP LEMPAR TANGKAP BOLA KASTI UNTUK SISWA- SISWI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 19 KOTA BENGKULU", KINESTETIK, 2019
Publication <1 %

55 adoc.pub
Internet Source <1 %

56 adoc.tips
Internet Source <1 %

57 alquranalhadi.com
Internet Source <1 %

58 ceritawanitamodern.com
Internet Source <1 %

59 digilib.iain-palangkaraya.ac.id
Internet Source <1 %

60 drmihsandacholfanymed.blogspot.com
Internet Source <1 %

61 etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1%

62

idr.uin-antasari.ac.id

Internet Source

<1%

63

izrageography.blogspot.com

Internet Source

<1%

64

journal.iaingorontalo.ac.id

Internet Source

<1%

65

repo.undiksha.ac.id

Internet Source

<1%

66

suarapapua.com

Internet Source

<1%

67

jimiharianto.wordpress.com

Internet Source

<1%

68

archive.org

Internet Source

<1%

69

cheshuma.wordpress.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

Internet Source

<1%

62

idr.uin-antasari.ac.id

Internet Source

<1%

63

izrageography.blogspot.com

Internet Source

<1%

64

journal.iaingorontalo.ac.id

Internet Source

<1%

65

repo.undiksha.ac.id

Internet Source

<1%

66

suarapapua.com

Internet Source

<1%

67

jimiharianto.wordpress.com

Internet Source

<1%

68

archive.org

Internet Source

<1%

69

cheshuma.wordpress.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off